IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

Besse

18 0206 0122

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSITITUT ISLAM NEGERI PALOPO

2022

IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

Besse

18 0206 0122

Pembimbing:

1. **Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
2. **Drs. H. M. Arief, M.Pd.l.**

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSITITUT ISLAM NEGERI PALOPO

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Besse

NIM : 18 0206 0122

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

BESSE

18 0206 0122

HALAMAN PENGESEHAN

Skripsi berjudul Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo yang ditulis oleh Besse (18 0206 0122), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 25 November 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 28 November 2022

TIM PENGUJI

1. Sumardin Raupu, S.Pd., M. Pd.	Ketua Sidang	( )
2. Dr. H. Alauddin, M.A.	Penguji I	( )
3. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	( )
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	( )
5. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo	Ketua Program Studi
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam
Dr. Nurdin Kaso, M.Pd	**Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**
NIP. 19681231 199903 1 014	NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ (اَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo", setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimaksih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keihklasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil

Dekan I bagian akademik dan kelembagaan IAIN Palopo. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd., selaku sekertaris Prodi Program Manajemen Pendidikan Islam, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan dosen pembimbing II Muhammad Drs.H. M. Arief, M.Pd.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji I, Dr. Alauddin, M.A., dan dosen penguji II, Nur Rahma, S.Pd.I., M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skiripsi ini
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku kepala Madrasah MAN Kota Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.

8. Terima kasih Ibunda saya yang telah berjuang tak kenal lelah untuk do'a, mengasuh, mendidik, membimbing, kasih sayang dengan segala pengorbanan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan senasib, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 terkhususnya kelas C yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2018 sampai sekarang.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.Amin.

Palopo, 30 Agustus 2022

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tebel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas Vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dhammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	*fathah dan ya’*	Ai	a dan i
وَ	*kasrah dan waw*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *haula* bukan *hawla*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا ـَو	*Fathah dan alif, fathah dan waw*	Ā	a dan garis di atas
ـِي	*Kasrah dan ya*	Ī	i dan garis di atas
ـُي	*Dhammah dan ya*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوْتُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah* dan *dhommah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ اَلْاَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfâl*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَجَّيْنَا : najjaânâ

اَلْحَق : al-ḥaqq

اَلْحَجُّ : al-ḥajj

نُعِّمَ : nu'ima

عَدُوّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah (ـِـى)*, maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah (â)*.

Contoh:

عَلِيٌّ :*'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)*

عَرَسِيٌّ : *'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* *(bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* *(bukan az-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلْنَوْءُ : *al-nau’*

شَيْء : *syai’un*

اُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafaz al-Jalâlah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah.*

Contoh:

دِيْنُ الله : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS …/…: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

PRAKATA ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR AYAT ..... **x**

DAFTAR HADIS ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN **7**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 7
B. Kajian Pustaka 10
C. Kerangka Pikir 34

BAB III METODE PENELITIAN **30**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Waktu dan Tempat Penelitian 30
C. Definisi Operasional 37
D. Fokus Penelitian 38
E. Data dan Sumber Data 38
F. Instrumen Penelitian 39
G. Teknik Pengumpulan Data 40
H. Pemeriksaaan Keabsahan Data 42

I. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. 47

A. Hasil Penelitian 47
B. Pembahasan Hasil Penelitian 59

BAB V PENUTUP..... 70

A. Simpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS As Sajadah /32:24.....11

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Pemimpin.....12

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Nama Pemimpin MAN Kota Palopo 42

Tabel 2.2 Keadaan Guru 42

Tabel 2.3 Keadaan Peserta Didik 44

Tabel 2.4 Keadaan Sarana dan Prasarana 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian 27

Gambar 2.1 Lokasi MAN Kota Palopo..... 37

Gambar 3.1 Struktur Organisasi MAN Kota Palopo 49

Gambar 3.2 Workshop Publikasi Ilmiah Untuk Guru MAN Kota Palopo.....56

Gambar 3.3 Kelas Riset dan Smart Boar 57

Gambar 3.4 Komputer Pengawas..... 59

Gambar 3.5 Koperasi MAN Kota Palopo 63

Gambar 3.6 Hasil Keterampilan MAN Kota Palopo 63

ABSTRAK

Besse, 2022."Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo".Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang pengimpelementasian kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah di MAN Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan yang dilakukan kepala Madrasah MAN Kota Palopo, 2) untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah 3) untuk mengetahui kendalah apa saja yang dihadapi kepala Madrasah dalam mengimpelmentasikan kompetensi kewirausahaan di MAN Kota Palopo, 4) untuk mengetahui upanya yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengatasi kendala dalam implementasi kompentensi kewirausahaan, 5) untuk mengetahui dampak positif yang dirasakan MAN Kota Palopo terkait implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data-data yang berhasil terkumpulkan tersebut kemudian dianalisis mengunakan metode triangulasi.

Hasi penelitian menunjukkan kepala Madrsah di MAN Kota Palopo telah mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dengan baik dan terbukti membantu kepala Madrasah MAN Kota Palopo dalam menjalankan fungsi dan perannya. 1) Implementasi kompetensi kewirausahaan tersebut berbentuk program. 2) Strategi kepala Madrasah MAN Kota Palopo seperti menjelain kerjamasa dengan orang tua dan pemerhati pendidikan, memasan *cctv* di setiap ruang yang akan terhubung di satu komputer di ruangan kepala Madrasah, menjalin kerjasama dengan warga Madrasah, melakukan rapat setiap tahunnya untuk mengevaluasi program kerja, mengamati dan berdiskusi dengan kepala madrasah lainnya bekerja sama dengan butik *flawers Collection* untuk memasarkan produk yang dihasilkan, dan memberikan pelatihan *workshop* publikasi ilmiah kepada pendidik. 3) Kendala yang dihadapi kepala Madrasah yaitu: pengolah budi daya jahe gagal, kurangnya pemahaman guru dalam peraktek menjahit yang benar, kompetensi tenaga pengajar perlu ditingkatkan lagi, terkendala pada biaya sehingga pembangunan yang ingin dilaksanakan belum terlaksana semuanya pada fasilitas berupa pendingin ruangan dan alat-alat di ruangan leb yang tidak lengkap dan mencukupi, munculnya kurikulum merdeka yang kurang dipahami oleh guru. 4) Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah MAN Kota Palopo yaitu: memberikan perawatan yang lebih intensif lagi, mendatangkan pelatih instruktur menjahit di balai latihan kerja, mengadakan

pendidikan kilat (diklat), seminar-seminar, dan workshop publikasi ilmiah, mengunakan skalah prioritas dan fasilitas pendingin ruangan seperti ac sendiri bisa di gunakan kipas angin atau bisa juga membuka jendela, dan untuk mencukupi alat-alat yang ada diruangan leb melakukan pengubahan dari yang harusnya praktek menjadi demonstrasi, dan melakukan *in-hous traning*. 5) Dampak positifnya yaitu dapat menciptakan di lingkungan MAN Kota Palopo memiliki rasa kekeluargaan yang baik antara warga Madrasah sehingga menjadi lebih aman dan sejaterah, menjadi lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya dan menciptakan lulusan yang memiliki kecerdasa, akhalak dan keterampilan sehingga dapat berimbas naiknya peminat untuk melanjutkan pendidikan di MAN Kota Palopo.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Implementasi, Kompetensi, Kewirausahaan

ABSTRACT

Besse, **2022**. "Implementation of Entrepreneurship Competencies for the Head of the State Madrasah Aliyah (MAN) of Palopo City". Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. and Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.

This thesis discusses the implementation of entrepreneurial competencies for Madrasah heads in MAN Palopo City. This study aims to find out 1) how the implementation of entrepreneurial competence is carried out by the head of Madrasah MAN in Palopo City, 2) to find out what strategies are used by the head of the Madrasa in implementing entrepreneurial competence of the head of the Madrasa 3) to find out what obstacles are faced by the head of the Madrasa in implementing entrepreneurial competence in Palopo City MAN, 4) to find out the efforts made by the Madrasah head in overcoming obstacles in the implementation of entrepreneurial competencies, 5) to find out the positive impact felt by the Palopo City MAN regarding the implementation of the Madrasah head's entrepreneurial competence.

The type of research used is descriptive qualitative research that describes the facts in the field. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. The data that was successfully collected was then analyzed using the triangulation method.

The results of the study show that the head of the Madrasah MAN in Palopo City has implemented entrepreneurial competence well and is proven to assist the head of the Madrasah MAN in Palopo City in carrying out its functions and roles. 1) The implementation of the entrepreneurial competency is in the form of a program. 2) The strategy for the Madrasah MAN Palopo City head includes explaining collaboration with parents and education observers, installing CCTV in every room that will be connected to a computer in the Madrasah principal's room, collaborating with Madrasah residents, holding meetings every year to evaluate work programs, observing and discussing with other madrasa heads in collaboration with the Fliers Collection boutique to market the products they produce, and provide scientific publication workshop training to educators. 3) Obstacles faced by the head of the Madrasa, namely: processing of ginger cultivation failed, lack of understanding of teachers in proper sewing practice, competence of teaching staff needs to be increased again, constrained by costs so that the development that wants to be carried out has not been carried out all in facilities in the form of air conditioning and equipment the tools in the leb room were not complete and sufficient, the emergence of an independent curriculum that was not well understood by the teacher. 4) Efforts made by the head of Madrasa MAN Palopo City, namely: providing even more intensive care, bringing in sewing instructor trainers at job training centers, holding flash education (training), seminars, and scientific publication workshops, using priority scales and facilities air conditioners such as air conditioners themselves can be used with fans or you can also open windows, and to meet the existing equipment in the room, you can change from what should be practical to demonstration, and do in-

house training. 5) The positive impact is that it can create in the Palopo City MAN environment a good sense of kinship between Madrasah residents so that it becomes safer and more prosperous, becomes superior to other educational institutions and creates graduates who have intelligence, character and skills so that it can impact the increase in enthusiasts to continued his education at MAN Palopo City.

Keywords: Head of Madrasah, Implementation, Competence, Entrepreneurship

الملخص

بيسي،2022."تنفيذ كفائات ريادة الأعمال لرئيس الدولة المدرسة العالية الحكومية فالوفو".رسالة شعبة ادارة تربية الاسلام، كلية التربية وعلوم التعليمية في الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف الدكتور منير يوسف و محمد عارف الماجستير.

يبحث هذا البحث عن تنفيذ كفائات ريادة الأعمال لرئيس الدولة المدرسة العالية الحكومية فالوفو. الأهدف في هذا البحث لمعرفة : 1) كيف تنفيذ كفائات ريادة الأعمال من قبل رئيس الدولة المدرسة العالية الحكومية فالوفو، 2) لمعرفة العقبات التي يواجهها رئيس المدرسة في تنفيذ كفائات ريادة الأعمال من قبل رئيس الدولة المدرسة العالية الحكومية فالوفو، 3) ما هي الاستراتيجية التي يستخدمها رئيس المدرسة في تذليل العقبات في تنفيذ اكفائات الريادية.

النوع في هذا البحث هو غبحث نوعي وصفي يصف الحقائق في المجال. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي تقنية المراقبة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام طريقة التثليث.

نتائج البحث أن رئيس المدرسة في المدرسة العالية الحكومية فالوفوقد نفذ كفاءة ريادة الأعمال بشكل جيد ويساعد رئيس المدرسة العالية الحكومية فالوفو في تنفيذ وظائفها وتنفيذ كفاءة ريادة الأعمال في شكل البرنامج. 1) فشلت زراعة الزنجبيل، 2) افترقت قواعد اللباس في مهارات الخياطة الى فهم المعلم في الممارسة العملية لأنهم لا يتقنوا الأسلوب الشرير الصحيح، 3) احتاجت كفاءة أعضاء هيئة التدريس الى المزيد من التحسين، 4) المقيدة بالتكاليف حتى لايتم تنفيذ جميع التطورات التي تنفيذها. قام بها رئيس المدرسة العالية الحكومية فالوفو للتغلب على العقبات وهي : 1) تقديم الرعاية التي هي أكثر الكثافة، 2) جلب مدرب الخياطة الى مركز التدريب الوظيف، 3) عقد تعليم سريع (تدريب)، ندوة، و ورش عمل للنشر العمل، 4) استخدام المقاييش ذات الأولوية و مرافق تكييف الهواء مثل تكييف الهواء أن يكون تستخدم كمروحة للرياح أ يمكن فتح النوافذ حتى لا يشعر الطلبة بالحرارة، ولتوفير الأدوات في الغرفة، يمكننا تغييرها من ما يجب أن يتم التدرب عليه في العروض التوضيحية، على سبيل المثال، يجب تجميع الأطفال في الممارسة والأدوات محدودة لذا يكفي شخص واحد لاظهار النسبة. لصديقه كيفية جعلها على هذا النحو أو الطلبة تدعم أنفسهم عن طريق شراء بعض العناصر. 5) تفعل في المنزل.

الكلمات الأساسية: رئيس المدرسة، التنفيذ، الكفاءة، ريادة الأعمال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi kelestarian dan kemajuan bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Untuk mencapi tujuan dari pendidikan sebagaimana yang terkandung undang-undang tersebut maka dibututhkan kepala Madrasah. Kepala Madrasah adalah seseorang yang mampu mengelolah organisasi pendidikan yang dipimpinnya dipengaruhi oleh kemampuan kepala Madrasah dalam melaksanakan manajemen pendidikan, seperti kemampuan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengevaluasian.[2] Kepala Madrasah mempunyai tugas pokok yaitu mengembangkan Madrasahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan jaman.

Dengan ini salah satu upanya pemerintah untuk mewujudkan amanat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut tampaknya bisa dilihat dengan

---

[1] Disdikpora, "Definisi Pendidikan Menurut UUD no. 20 thn 2003" 06 November 2014, https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003-79#:~:text=Pendidikan%20adalah%20usaha%20sadar%20dan,keterampilan%20yang%20diperlukan%20dirinya%2C%20masyarakat, 23 Mei 2022.

[2] Yunus Eka Wijaya, "*Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Duyun"*. Skiripsi Serjana Manajemen Pendidikan Islam, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 1.

diterbitkannya Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah (Depdiknas, 2007) yang menyebutkan bahwa untuk menjadi seorang kepala Madrasah sesorang harus memiliki kualifikasi umum yang terkait dengan kualifikasi pendidikan minimal, usia maksimal, pengalaman mengajar minimal, pangkat minimal, dan disebutkan pula ada keharusan memiliki kualifikasi khusus berkenaan dengan tuntutan bahwa kepala Madrasah harus berstatus sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik, dan sertifikat kepala Madrasah. Dan salah satu yang menarik dari permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 yaitu disyaratkan memiliki kompetensi kewirausahaan.[3]

Dimana kompetensi kewirausaahan terdiri dari: 1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah; 2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah; 3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin; 4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah; 5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelolah kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.[4]

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan direktur tenaga kependidikan dalam ToT (*Training of Trainer*) fasilitator calon kepala Madrasah dan pengawas tanggal 6 Februari 2009, dengan jumlah responden 50 orang menunjukkan bahwa dari lima kompetensi (kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi,

---

[3] Firman Patawari, "*Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menenganh Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepajen*" Jurnal Pendidikan, (23 Mei 2022), 291, https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/44/29.

[4]Dadanngjsn, "Standar Kompetensi Kepala Sekolah Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007" https://www.dadangjsn.com/2015/05/standar-kompetensi-kepala-sekolah.html#:~:text=Kompetensi%20yang%20harus%20dimiliki%20oleh,kompetensi%20supervisi%2C%20kompetensi%20kepribadian%2C%20dan, 23 Mei 2022.

kewirausahaan, dan social) kepala Madrasah, ternyata kompetensi kewirausahaan masih kurang. Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah yang menguasai kompetensi kewirausahaan hanya 55% dari total responden.[5]

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah masih perlu dilakukan. Berdasarkan pada kenyataan tersebut dan demi mendukung peran kepala Madrasah, maka dibutuhkan kepala Madrasah yang kuat, membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah sehinggah dapat mewujudkan kualitas peserta didik yang kreatif, inovatif, berfikir kritis dan berjiwa kewirausahaan.

Kompetensi kewirausahaan kepalah Madrasah telah dicantumkan dalam peraturah pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 38 yang menyebutkan kepala Madrasah harus memiliki kepemimpinan dan kewirausahaan.[6] Kewirausahaan itu sendiri menurut Yuyus Suryana dan Kartib Bayu bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif dan menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan[7]

Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi kewirausahan, akan menjadi pemimpin yang inovatif dan kreatif sehingga dapat memudahkan kepala

---

[5] Nurtanio Agus P, "Strategi Perkembangan Manajerial Kepala Sekolah", http://staffnew.uny.ac.id/upload/132296019/penelitian/Strategi+Mengembangkan+Kompetensi+Manajerial+Kepala+Sekolah.pdf, 20 November 2022.

[6] Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

[7] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 29.

Madrasah memajukan Madrasahnya lebih efektif dan efisien dan juga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri peserta didik sehingga dapat berguna ketika dia memasuki dunia kerja.

Kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha biasanya memiliki tujuan impian tertentu yang diintegrasikan di dalam visi, misi, tujuan, dan rencana strategis Madrasah secara realistik sesuai dengan kemampuan kondisi dan faktor pendukung yang dimiliki Madrasah.[8]

Berkenaan dengan hal ini dari hasil wawancara yang saya lakukan ternyata kepala Madrasah MAN Palopo telah berupanya menerapkan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah, dimana kepala Madrasah MAN Kota Palopo dibawa kepemimpinnya, dapat membawa beberapa peserta didiknya lolos diperguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia dan kepala Madarah dapat membawa Madrasah yang dipimpinnya ditetapkan sebagai MAN plus keterampilan di urutan ke-5 se Sulawesi selatan. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Di MAN Kota Palopo"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah di MAN Kota Palopo?
2. Apa strategi yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah?

[8] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 191.

3. Apa saja kendala yang dihadapi kepala Madrasah dalam implementasi kewirausahaan di MAN Kota Palopo?
4. Apa upaya yang dilakukan kepala Madrasah untuk mengatasi kendala dalam implementasi kompetensi kewirausahaan di MAN Kota Palopo?
5. Apa dampak positif yang dirasakan MAN Kota Palopo terkait dengan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah di MAN Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi kepala Madrasah dalam implementasi kewirausahaan di MAN Kota Palopo.
4. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan kepala Madrasah untuk mengatasi kendala dalam implementasi kompetensi kewirausahaan di MAN Kota Palopo.
5. Untuk mengetahui dampak positif yang dirasakan MAN Kota Palopo terkait dengan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah.

D. Mamfaat Penelitian

1. Mamfaat teoritis
   a. Memberikan kontribusi yang positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus bagi manasiswa dan dosen program studi manajemen pendidikan Islam berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Mamfaat praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dan bagi kepala Madrasah guna mengembangkan kemampuan kewirausahaan terkhusus bagi kepala Madrasah MAN Kota Palopo.
   b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala Madrasah yang bermamfaat untuk pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kepala Madrasah.
3. Mamfaat akademik
   a. Penelitian ini dapat diigunakan sebagai bahan untuk penelitian sejenis dan pengembangan penelitian selannjutnya.
   b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini agar lebih terarah dan terfokus maka menulis mencoba menelusuri beberapa kajian-kajian dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah. Dan berikut ini beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Patawari berjudul Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepajen pada tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen telah mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dengan baik. Implemtasia kompetensi kewirausahaan dalam bentuk programan dan sikap, kendalah yang dihadapi yaitu: pengaturan jadwal, kompetensi tenaga pengajar belum memadai, ketersedian leptop/komputer yang masih minim, lokasi sekolah yang sempit, dan oknum guru yang sebatas mengajar, dan upanya yang dilakukan yaitu mengadakan diklat, mendatangkan tenaga pengajar di UMM, membentuk

pengurus baru, mempercepat pembangunan sekolah, dan melakukan evaluasi terhadap kekurangan koprasi.[9]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus Eka Wijaya yang berjudul Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMPN 5 Duyun pada tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Sekolah di SMPN 5 Duyun sudah memiliki kompetensi kewirausahaan, ini terbukti dengan adanya bidang peningkatan IMTAQ dan mutu peserta didik, sikap kerja keras kepala Sekolah untuk sukses pribadi dan Sekolah, sikap pantang menyerah yang selalu ditunjukkan kepala sekolah dan naluri kewirausahaan yang ditunjukkan dengan adanya beberapa unit.[10]
3. Penelitian ini dilkakuan oleh Daeng Ayub dan Said Suhil Achmad yang berjudul Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di kecamatan Siak Kabupan Siak pada tahun 2021 dengan metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan survey dan teknik pengumpuulan data yang digunakan menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di kecamataan Siak sangat tinggi dengan nilai Mean 4,38, dan ini menunjukkan mereka telah mempunyai tindakan

[9] Firman Patawari, "*Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menenganh Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepajen*" Jurnal Pendidikan, (23 Mei 2022), 291, https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/44/29.

[10] Yunus Eka Wijaya, "*Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMPN 5 Duyun*" Skripsi Serjana Manajemen Pendidikan Islam, (Riau: Universsitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 28, http://repository.uin-suska.ac.id/30146/, (23 Mei 2022).

inovatif, bekerja keras, mempunyai motivasi yang baik dan pantang menyerah serta memiliki naluri kewirausahaan dalam memimpin sekolah.[11]

4. Penelitian ini dilakukan oleh Martin Scandaryanto dan Sumarsih yang berjudul Pemenuhan Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMA Negeri pada tahun 2021 dengan mengunakan metode penelitian deskriptif evaluative dan teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi teknik observasi, wawacara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) Kepala sekolah belum mengembangkan kegiatan yang inovatif untuk kemajuan dengan pemikiran atau perubahan baru, Kepala Sekolah melakukan pekerjaan secara konvensional, bekerja sesuai aturan dan pedoman yang berlaku, 2) Kepala sekolah belum mempelajari keyakinan bahwa banyak bukti keberhasilan seseorang karena kerja keras, 3) motivasi kepala Sekolah tidak cukup untuk mencapai yang terbaik, 4) Pantang menyerah kepala sekolah belum muncul, dan 5) kepala sekolah tidak memiliki kualitas daya pikir, hati, dan kepala sekolah memiliki daya fisik yang cukup.[12]
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardiyansa, Syamsurijal Basri, dan Irmawati yang berjudul Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar pada tahun 2022 dengan mengguanakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang diguanakan, yaitu

[11] Daeng Ayub dan Said Suhil Achmad, "*Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Kecamatan Siak Kabupaten Siak*" Jurnal Pendidikan Tambusai, (24 Mei 2022),1852, https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1188.

[12] Marti Scandaryanto dan Sumarsih, "*Pemenuhan Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMA Negeri*" Jurnal Manjer Pendidikan, (24 Mei 2022), 13, https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/19696/9096.

kuesioner angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SD se-Kota Makassar secara keseluruhan sangat baik. Walaupun dari data secara keseluruhan, hasilnya sangat baik, namun masih sedikit kepala sekolah yang masih perlu meningkatkan kemampuan kewirausahaannya, terutama dalam hal perilaku inovatif dan naluri kewirausahaan.[13]

B. Kajian Pustaka

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian kepala Madrasah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepala Madrasah berasal dari dua kata "Kepala" dan "Madrasah". Kata "kepala" berarti "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan "Madrasah" adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.[14]

Kepala Madrasah adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk mengelolah semua sumber daya yang ada di madrasah agar dapat digunakan secara optiamal untuk mencapai tujuan bersama.[15]

Menurut Wahosumidjo dalam Suparman menjelaskan bahwa kepala Madrasah merupakan seorang pemimpin Madrasah dalam pengelolaan Madrasah yang berperan dan bertangggung jawab menghadapi suatu perubahan melalui berbagai perilaku yang mampu menggagas pemikiran baru di dalam proses

---

[13] Muhammad Ardiansyah, et.al., "Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar", Jurnal Manajemen Pendidikan, (23 mei 2022), 35, https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/1263.

[14] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), 754.

[15] Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, (Cet. I; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 17.

interaksi di lingkungan Madrasah dengan melakukakan perubahan, tujuan, sasaran, membangun, prosedur, input, proses atau output Madrasah sesuai dengan tuntutan perkembangan.[16]

Kepala Madrasah sebagai pemimpin yang bertanggun jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggunn jawabnya dalam memimpin sebuah madrasah, menentukan arah Madrasah kedepannya baik atau buruk, dan mampu melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain agar dapat bekerjasama dengan baik dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.[17]

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. As-Sajadah/23:24, sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Terjemahannya:

> "Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan mereka menyakini ayat-ayat kami."[18]

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki sebuah keterampilan dalam hal mempengaruhi orang lain untuk bekerja dalam sebuah oraganisasi yang dipimpinya. Sebagai seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang memiliki suatu tanggunjawab yang besar dan pada saatnya nanti akan diminta

---

[16] Darmadi, *Manjemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolahan: Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

[17] Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 29.

[18] Enang Sudrajat et.al., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakartara: Departemen Agama RI, 2007), 417.

pertanggunjawabnnya atas apa yang dipimpinya.[19] Sebagaimana hadist dari Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim tentang pemimpin yang akan diminta pertanggunjawabannya adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

(رواه مسلم)

Artinya:

> "Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi SAW, sesungguhnya beliau bersabdah: "setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan diminta pertangguan jawab terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungan jawab terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluargannya, dan ia akan dimintai pertanggungan jawab terhadap mereka. Seorang istri pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungan jawab terhadap yang dipimpinnya. Seorang hambah adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggungan jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggungan jawab atas apa yang kamu pimpin. " (HR. Muslim).[20]

Menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono dalam Tri Utami bahwa kepala Madrasah adalah Seorang guru yang harus diberi tugas tambahan sebagai kepala Madrasah dan memiliki kemampuan yang diperlukan.[21]

---

[19] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 88.

[20] Muhammad Faud Abdul Baqi, *Shahih Bukhari dan Muslim: Diterjemahkan oleh Abul Firly Bassam Taqiy* (Cet. I; Depok: Fathan Prima Media 2013), 528.

[21] Tri Utami, "*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Moving Class Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta*" Skiripsi Manajemen Pendidikan,(Yogyakarta:universitas negeri Yogyakarta, 2013),12,https://eprints.uny.ac.id/27001/1/Tri%20Utami_NIM%2009101244013.pdf, (04 Juni 2022).

Untuk menjalankan fungsi dan perannya kepala Madrasah dengan baik, kepala Madrasah sewajarnya memenuhi standar dan syarat salah satunya adalah kompetensi kewirausahaan. Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah meliputi: (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah; (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah; (4) pantangmenyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah; (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa kepala madrasah sebagai sumber pelajar peserta didik (Permendiknas, 2007).[22]

Berdasarkan penjelasan tersebut kepala Madrasah merupakan seseorang yang diberikan tanggung jawab yang besar untuk menjadi pemimpin di suatu lembaga pendidikan yaitu Madrasah, dengan menggerakkan segalah kemampuan yang dimilikinya untuk membangun dan memajukan Madrasah menjadi yang unggul, untuk itu kepala Madrasah harus memiliki kompetensi yang sudah di syaratkan yang di mana sudah terkandung di Permendiknas No. 13 Tahun 2007.

b. Peran, Fungsi, dan tanggung jawab kepala madrasah

Mulyasa dalam firdaus Edu Buana mengatakan bahwa fungsi kepala Madrasah mengacuh kepada pasal 12 ayat 21 Peraturan Pemerintahan (PP) 28 tahun 1990 bahwa kepala Madrasah bertanggunjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan

[22] Firman Fatawari, *Op.Cit.*, 292.

lainnya, dan pendayagunaan serta memeliharaan sarana dan prasarana.[23] Dan di mana dijelaskan pula dalam konsep manajemen berbasis Madrasah, kepala Madrasah memiliki fungsi, tugas dan tanggun jawab untuk merumuskan visi dan misi, tujuan, serta iklim Madrasah yang kondusif, maka setidaknya kepala Madrasah harus berperan sebagai pendidik, pengelolah, ketatausahaan, pengawas, pemimpin, pembaharu dan pendorong. Adapun peran kepala Madrasah yang dijabarkan berikut ini:

1) Sebagai pendidik (*edukator*)

Dimana kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim kondusif di Madrasah, memberikan nasehat kepada warga Madrasah, memberikan dorongan kepada segenap tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas. Kepala Madrasah juga senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh tiap guru.

b. Sebagai pengelolah (*manager*)

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer, dimana kepala madrasah harus strategi memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan

[23] Firdaus Edi Buana, *"Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Surame Bandar Lampung*", Sripsi Manjemen Pendidikan (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 19. http://repository.radenintan.ac.id/10052/1/SKRIPSI%202.pdf. (6 Juni 2022).

profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program Madrasah.

Menurut Stoner dalam Wahjosumidjo, ada delapan fungsi seorang manajer yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, diantaranya sebagai berikut:

- Bekerja dengan, dan melalui orang lain;
- Bertanggung jawab, dan mempertanggung jawabkan;
- Dengan waktu dan sumber daya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan;
- Berfikir secara realistis dan konseptual;
- Sebagai juru penengah;
- Sebagai seorang politisi
- Seorang diplomat dan;
- Sebagai pengambil keputusan yang sulit.[24]

Sebagaimana dalam arti manajemen yaitu mengatur atau mengelolah yang dimana fungsi dari manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*contoling*), dan evaluasi (*evaluating*). Dan apabila kepala Madrasah menerapkan fungsi dari manajemen dalam Madrasanya maka seluruh kegiatan Madrasah akan berjalan sesuai dengan visi dan Madrasah tersebut sehinggi tujuan pun akan tercapai.

2) Sebagai ketatausahaan (*administrator*)

Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai kegiatan pengelolaan administrasi yaitu pencatatan, penyusunan

[24] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 96-97.

dan pendokumentasian semua program Madrasah. Untuk menunjang kemampuannya dalam bidang administrasi, kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, administrasi kesiswaan, mengelola administrasi kepegawaian, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Sebagai kepala Madrasah yang profesional, kegiatan administrasi di atas perlu dilakukan secara efektif dan efisien guna menunjang produktivitas Madrasah.

3) Sebagai pengawas (*supervisor*)

Kepala Madrasah sebagai supervisor harus melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh guru atau administrator Madrasah. Pengawasan dimaksudkan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Hal ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di Madrasah diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan supervisi Kepala Madrasah dapat diwujudkan melalui penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

4) Sebagai pemimpin (*leader*)

Tugas kepala Madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan instruksi dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala madrasah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan tenaga

kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan berkomunikasi.

5) Sebagai pembaharu (*inovator*)

Sebagai seorang inovator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang baik untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, menjadi contoh bagi seluruh tenaga kependidikan Madrasah, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala Madrasah sebagai inovator tercermin dalam cara-cara karyanya dilakukan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, mudah beradaptasi dan fleksibel.

6) Motivator

Sebagai pemimpin kepala Madrash harus mampu berperan sebagai motivator yang menyemangati dan membesarkan hati hati guru, staf, peserta didik dan wali kelas agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan Madrsah. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, kedisiplinan, dorongan, apresiasi secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.[25]

c. Standar komompetensi kepala Madrasah

Kepala Madrasah berperan penting sebagai pemimpin dalam manajemen Madrasah termasuk guru dan peserta didik. Untuk itu, kepala Madrasah harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menggerakkan dan mengembangkan

[25] SMK Cendekia Batujajar, *"Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah,"* (Penerbit Monday, Agustus 2020), diakses pada tanggal 5 Juni 2022, https://smkcendekiabatujajar.sch.id/editorial/fungsi-dan-tugaskepalasekolah/#:~:text=Fungsi%20dan%20Tugas%20Kepala%20Sekolah%20%E2%80%93%20Mengacu%20pada%20pasal%2012%20ayat,prasarana%20(Mulyasa%2C%202007).

semua potensi yang ada di Madrasah. Menurut direktur pembinaan tenaga kependidikan direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan kemendikbud Santi Abarukmi mengatakan berdasarkan peraturan mentri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2017 tentang standar kepala Madrasah ada lima kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.[26]

1) Kepribadian

Adapun kompetensi kepribadian kepala Madrasah sebagaimana yang terlampir dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- Berakhlak mulia mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di Madrasah
- Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
- Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala Madrasah
- Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsi
- Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala Madrasah
- Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Manajerial

Manajemen pada dasarnya adalah proses merencanaan, mengorganisasian, melaksanakan, memimpin, dan pengelolaan anggota suatu organisasi dan

[26] Erwin Hutapea, "*Kepala Sekolah Harus Memiliki Kompetensi ini*" diakses pada tanggal 5 juni 2022, https://edukasi.kompas.com/read/2029/07/22/14405261/kepala-sekolah-harus-memiliki-5-kompetensi-ini?page=all.

memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan sebagai proses karena manajer dengan ketangkasan dan keterampilan mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai kegiatan yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[27]

Menurut Wahjusumidjo, manajemen adalah proses merecanakan, mengorgaisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organaisasi dalam mencapi tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun 3 hal yang ditekankan dan yang harus diperhatikan, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[28]

Sejalan dengan pendapat George R Terry dalam Sutopo menyatakan bahwa dalam manajemen memiliki beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan, dimana fungsi manajemen ini digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[29] Jadi kepala Madrasah sebagai manajer memiliki peran dan fungsi yang sangat potensial untuk menggerakkan, menata, dan mengelolah Madrasah bersama staf yang lainnya dengan bekerjasama untuk menjalankan fungsi manajemen.

Dimana dengan melalui kemampuan manajeral dapat mempengaruhi dan menentukan kualitas pendidikan, hal ini disebaban karena manajemen. Madrasah

---

[27] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 103.

[28] Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 94

[29] Norma Puspitasari, "*Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*", Jurnal Politeknik Indonesia Surakarta, vol. 2, no. 1 (2015), https://informa.poltekindonusa.ac.id/index.php/informa/article/view/96.

secara langsung mempengaruhi dan menentukan efektif atau tidaknya kurikulum, berbagai perangkat pengajaran, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Untuk itu kepala madrasah harus mampu menggunakan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan madrasah. Seorang kepala madrasah harus mampu mengembangkan sumber daya manusia dan menjadi panutan bagi madrasah, termasuk guru dan siswa, dengan memberikan contoh pengembangan pribadi yang berkelanjutan dalam kegiatan pengelolaan madrasah yang baik.

Adapun kompetensi manajerial kepala Madrasah sebagaiman yang tercantum dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- Menyusun perencanaan Madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
- Mengembangkan organisasi Madrasah sesuai kebutuhan
- Memimpin Madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya Madrasah secara optimal
- Mengelolah perubahan dan pengembangan Madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif
- Menciptakan budaya dan iklim Madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
- Mengelolah guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- Berkahlak melia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas Madrasah

- Memiliki integritas sebagai pemimpin
- Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala Madrasah
- Bersikap terbukan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala Madrasah
- Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
- Mengelolah unit layanan khusus Madrasah dalam mendukung kegiata pembelajaran dan kegiatan peseta didik di Madrasah
- Mengelolah perubahan dan mengembangkan Madrasah menuju organisasi pembelajaran efektif
- Melakukan monitoring, evalusi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan Madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindakan selanjutnya.[30]

3) Kewirausahaan

Adapun kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah sebagaiman yang tercantum dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah
- Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran efektif

[30] Dadang, "*Standar Kompetensi Kepala Sekolah Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007*", https://www.dadangjsn.com/2015/05/standar-kompetensi-kepala-sekolah.html, diakses pada 6 Juni 2022

- Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam meksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah
- Pantang menyerah dan mencari solusi terbaik dalam menghadapi kenda yang dihadapi Madrasah
- Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelolah kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Supervisi

Kompetensi supervisi kepala Madrasahini direalisasikan dengan perannya sebagai supervisor yang mana mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan motivasi, membimbin dan membantu tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan potensi pandagogiknya melalui supervisi.

Adapun kompetensi supervisi kepala Madrasah sebagaiman yang tercantum dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- Merenakan program supervise akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru
- Melaksanakan suervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat
- Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Sosial

Pakar psikologi pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi sosial itu kecardasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah dari sembilan kecerdasan

(logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki seserang, hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan lain biasa saya atau kurang. Uniknya beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan istimulan ketika sesorang berpikir atau mengerjakan sesuatu. Menurut Ramly kepala Madrasah merupakan cerminan dimana memberikan panutan diri sebagaimana dia memandang dirinya, masa depan dan profesi yang ditekuninya.[31]

Adapun kompetensi sosial kepala Madrasah sebagaiman yang tercantum dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- Bekerjasama untuk pihak lain untuk kepentingan Madrasah
- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.[32]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah merupakan guru yang memiliki peranan yang rumit karna dia tidak hanya sebagai guru guru yang tugasnya mendidik melaikan juga bertanggun jawab pada seluruh pelaksanaan aktivitas pembelajaran dilingkugan lembaga pendidikan dengan menerapkan standar kompetensi yang telah diterapkan.

2. Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah

a. Pengertian implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah suatu

[31] Soehatman Ramly, *Manajemen Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gramedia, 2006), 87.

[32] Dadang, "*Standar Kompetensi Kepala Sekolah Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007*", https://www.dadangjsn.com/2015/05/standar-kompetensi-kepala-sekolah.html, diakses pada 6 Juni 2022

aktivitas atau tindakan semata tetapi suatu kegiatan yang terencana dan tersusun untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan.[33]

Menurut Rifan Aditya implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dengan memperhatikan aturan tertentu dalam mencapai tujuan suatu kegiatan.[34]

Maka dapat simpulkan bahwa implementasi itu adalah aktivitas, pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk menerapkan suatu kegiatan (kompetensi kewirausahaan) yang telah direncankan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dari suatu kegiatan tersebut.

b. Langkah-langkah mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (ditjen PMTK) bahwa didalam hubungannya kompetensi kepala Madrasah, salah satu yang mencakup hal yang utama dan merupakan pokok dari berlanjutnya program Madrasah yaitu kompetensi kewirausahaan. Dimana Menurut Mulyasa di dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah harus dapat menerapkan hal sebagai berikut: (1) berpikir kreatif dan inovatif; (2) mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan; (3) menunjukkan nilai lebih dari komponen setiap system Madrasah yang dimiliki; (4) menumbuhkan kerja sama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan, dan hubungan yang solid dengan segenap

---

[33] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

[34] Rifan Aditya, "*Implementasi, Tujuan dan Contoh Penerapannya*", diakses pada tanggal 06 Juni 2022, https://amp.suara.com/news/2021/02/09/175201/apa-itu-implementasi-tujuan-dan-contoh-penerapannya.

warga Madrasah; (5) membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih; (6) meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya; (7) menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen sistem informasi dan teknologi modern.[35]

3. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah

a. Pengertian kewirauahaan

Kata dari kewirausahaan berasal dari wira dan usaha. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), wira berarti pejuan, berani, berwatak agung, dan budi luhur. Sedangkan usaha adalah berkerja, berbuat amal, dan berbuat sesuatu. Dalam buku manajemen karya kurnia dewi dan teman-teman, mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan menciptakan hal-hal baru dan memiliki nilai serta mamfaat diri sendiri maupun orang lain.[36]

Menurut Peter F. Drucker bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Maksud dari perkataan Peter F Drucker bahwa seorang wirausahaan harus memiliki kemapuan untuk

[35] Firman Fatawari, *op.cit.*, 293.

[36] Serafica Gischa, *"Pengertian Kewirausahaan dan Ciri-Cirinya*", diakses pada tanggal 06 Juni 2022, https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/05/192551369/pengertian-kewirausahaan-dan-ciri-cirinya?page=all#:~:text=Kata%20kewirausahaan%20berasal%20dari%20kata,%2C%20berbuat%20amal%2C%20berbuat%20sesuatu.

menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain, dengan kata lain mempu meciptakan yang berbeda dengan yang ada sebelumnya.[37]

Menurut Raymon dalam Nofriser kewirausahaan adalah seorang yang inovatif, kreatif, dan mampu mewujudkan kreatifitasnya agar meningkatkan kesejatraan diri dilingkungan dan masyarakat.[38]

Menurut Zimmerer dalam Suryana, dimana menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan hasil dari sebuah proses, disiplin secara sistematis dalam menerapkan kreatifitas dan inovasi dengan kebutuhan dan peluang di Pasar.[39]

Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan menggabungkan sumber-sumber malaui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.[40]

Dari beberapa uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menciptakan hal-hal baru yang berbeda dari sebelumnya, menambah nilai melalui pemikiran yang kreatif dan inovatif. serta membuat kita bisa menjadi berani dalam mengambil sebuah resiko yang mungkin akan terjadi.

b. Kewirausahaan di bidang pendidikan

Diketahui bahwa kewirausahaan menjadi topik tidak asing lagi dibicarakan dalam dunia pendidikan. Kewirausahaan merupakan sifat karakteristik yang

---

[37] Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017), 2.

[38] Nofriser, at.el, *Pengantar Kewirausahaan*, (Idramayu: Adab, 2022), 12.

[39] Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sekolah*, (Jakarta: PT.Salemba Empat, 2003), 7.

[40] Iwan Shalahuddin, at.el., *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

melekat pada diri individu yang memiliki kemauan keras untuk menciptakan dan mengembangkan gagasan kreatifitas dalam kegiatan yang produktif. Menurut Mulyasa dalam konteks pendidikan, wirausaha mengacuh pada keadaan pengambilan kepututusan yang mendorong pembentukan sistem kegiatan mandiri yang tidak terikat pada lembaga pendidikan lain.[41] Oleh karena itu, sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan Madrasah biasanya berasal dari kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha karna merupakan pemimpin sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan.

Keberadaan sebuah lembaga pendidikan tidak perlu alergi dengan konsep kewirausahaan dalam bisnis yang diperkenalkan ke dalam lembaga tersebut. Hal ini karena konsep tersebut menitikberatkan pada efisiensi dan kreativitas yang meningkatkan produktivitas dan kualitas lembaga pendidikan, bukan hanya komersial atau mencari keuntungan semata. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pengelola memiliki kemampuan *entrepreneur* untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan diminati banyak pelanggan.[42]

Wirausaha pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku peserta didik melalui proses pelayanan dan strategi untuk menciptakan produk baru yang memenuhi kebutuhan beradaptasi dengan perubahan sosial yang dinamis. Kewirausahaan di Madrasah merupakan proses menggunakan strategi paling inovatif untuk mengejar peluang, mendapat untung dari investasi, dan

[41] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 189.

[42] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Starategi Peningkatan dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 193.

menghasilkan lulusan berkualitas yang memberikan pengembalian berharga atas investasi mereka. Pengembalian akan lebih tinggi dari biaya yang diinvestasikan.

Jenis aktivitas dasar *entrepreneur* bagi Madrasah harus ditekankan pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sebagai produk andalan harus ditingkatkan sesuai dengan visi dan misi madrasah, mutu harus menjadi perhatian utama agar stakeholders sebagai pelanggang pendidikan menjadi puas terhadap produksi yang dihasilkan oleh Madrasah.[43]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dalam pendidikan memiliki implikasi penting dalam hal kontribusi madrasah terhadap pengembangan dan peningkatan kualitasnya. Pengelola madrasah menerapkan jiwa wirausaha di bidang bisnis dalam pengelolaan madrasah, dan tujuan utamanya bukan untuk mengkomersialisasikan pendidikan, tetapi memberikan pelayanan prima yang memuaskan pelanggan, yaitu masyarakat yang menggunakan jasa pendidikan agar mereka pus dengan pelayanan mutu Madrasah.

c. Pengertian kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah

Sebagai seorang kepala Madrasah tentu memiliki tugas dan fungsi yang sangat kompleks, untuk itu kepala Madrasah harus mempunyai kompetensi yang mamadai untuk menjalankan tugas dan fungsinya agar berjalan dengan baik, Salah satunya adalah yaitu memiliki kompetensi kewirausahaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah.

[43] *Ibd*, 211.

Suyanto dan Abbas dalam Wahyu Mutiara menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan dalam lembaga pendidikan mengadung dua pengertian, diantaranya sebagai berikut: 1) upanya penerapan nilai-nilai dalam mengelolah lembaga pendidikan, 2) memamfatkan potensi yang dimiliki atau dapat ditempuh oleh suatu lembaga pendidikan menjadi suatu kegiatan ekonomi sehinggah menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga pendidikan yang bersangkutan.[44]

Menurut Johar Permana dan Darma Kesuma seorang kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha merupakan dia yang memiliki keberanian, berjiwa kepalawanan,dan mengembangakan cara-cara kerja yang mandiri dan selalu berfikir inovatif dan kreatif.[45]

Kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha diharapkan mampu mengorganisir dan mensinergikan sumber usaha-usaha untuk mendirikan usaha atau program-program dalam memajukan madrasah. Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang dilakukan olehh pihak sekolah terutama seorang kepala Madrasah yang di mana notabennya merupakan seorang pememimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan yaitu madrasah, dimana harus memiliki keberanian, memiliki inovasi dan mampu mengembangkan cara-cara kerja inovatif agar tercapai visi, misi, tujuan dan target yang akan tercapai secara

---

[44] Wahyuni Mutiara, *"Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kabupaten Bantul*", Sripsi Manjemen Pendidikan (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 22. https://eprints.uny.ac.id/29002/, (6 Juni 2022).

[45] Johar Permana dan Darma Kesuma, *Kewirausahaan dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 354.

maksimal dan dapat menjadikan Madrasahnya lebih maju secara efektif dan efisien.[46]

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa kompetensi kewirausahaan kepala madrasah merupakan kemampuan yang harus dimiliki kepala madrasah untuk memajukan madrasah yang dipimpinnya dengann selalu berfikir kereatf, inovatif, bekerja keras, memamfaat sumber daya yang ada, meminimalkan resiko, melihat peluang yang ada, dan mewujudkan kesejateraan warga madrasah serta dapat memajukan madrasahnya.

d. Karakteristik kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah

Di mana kompetensi kewirausahaan sebagai sebagai hasil ketertampilan, pengetahuan, dan kecapaian seseorang dalam dalam mencapai dan memenuhi tujuan wirausahaanya dalam wujud perilaku dan hasil kerja.[47] Kompetensi yang harus dimiliki wirausahawan diantaranya sebagai beriku: 1) Kereativitas dan kemampuan berinovasi dalam menghasilkan ide-ide baru dan menukan peluang, 2) Kemampuan untuk mengenali kebutuhan sosial dan pasar, 3) Kepemimpinan dan manajemen sumber daya manusia, dan 4) manajemen resiko dan ketahana menghadapi situasi sulit.[48] Menurut Wahyudi kompetesi kewirausaha kepala Madrasah dijabarkan sebagai berikut:

1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.

---

[46] Mohd Winario dan Irawati, *"Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembagan Sekolah*"Jurnal Pendidikan, (10 Juni 2022), 22.

[47] Endang Noerhartati, *Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, (Indramayu: Adab, 2021), 30 . 2021.

[48] A. Dony Prasetyo, at.el., "*Sumber Daya Manusia: Kompetensi yang Harus Dimiliki Wirausahaan dalam Proses Pengembangan Usaha*", diakses pada tangggal 10 Juni 2022, https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/sumber-daya-manusia/kompetensi-yang-harus-dimiliki-wirausahawan-dalam-proses-pengembangan-usaha.

2) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah.
3) Bekerja keras mencapai keberhasilan Madrasah memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah.
4) Pantang menyerah dan mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah.
5) Memiliki naluri kewurausahaan dalam mengelolah kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.[49]

Dan untuk memperjelas lagi mengenai kompetensi kewirausahaan, Jendral peneningkatan mutu pendidikan mengungkapkan kompetensi kewirausahaan sebagai berikut:

1) Menciptakan inovasi untuk membantu mengembangkan Madrasah dengan kriteria sebagai berikut: a) Kepala Madrasah dapat memahami dan melaksanakan program-program inovatif untuk meningkatkan efektivitas madrasahnya seperti pembaharuan di bidang kurikulum, keorganisasian, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, humas, dan ketatausahaan, b) kepala Madrasah memiliki kreativitas tinggi yang terlihat dari gagasan, produk, pelayanan, usaha, model baru yang dihasilkan dan kepala Madrasah mengambil peran dalam merealisasikan gagasan baru di Madrasah yang dipimpinnya.

[49] Budi, *Manajemen Pendidikan: Analisis Kepemimpiinan Kepala Madrasah*, (Cet. I; Medan: CV Pusdikara Mitra Jaya, 2021), 93.

2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif dengan patokan: kepala madrasah secara konsisten mampumengembangkan dan menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan.
3) Memiliki motivasi yang kuat untuk berhasil dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah dengan patokan: kepala madrasah memiliki kemauan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah.
4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik untuk dihadapi kendala yang dihadapi sekolah dengan patokan: kepala madrasah mampu menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa: optimisme, pantang menyerah, dan berpikir alternatif. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik dengan patokan: a) kepala madrasah menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa: pengembangan unit usaha, pengelolaan unit usaha, dan pemanfaatan unit usaha sebagai sumber belajar, b) kepala madrasah memiliki keberanian mengambil risiko.[50]

Untuk menjadi wirausahaan, seseorang dituntut untuk memiliki sikap dan karakter yang mencerminkan seorang wirausahaan, diantara karakteristik wirausaha tersebut antara lain:

1) Memiliki motif berprestasi tinggi

[50] Wahyuni Mutiara, *op.cit*., 25.

Menurut Gede Anggan Suhanda motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Adapun ciri-ciri Wirausaha yang memiliki motif berprestasi diantaranya:

- Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya.
- Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
- Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
- Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan.
- Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

2) Selalu prespektif

Dimana seorang wirausahawan hendaknya selalu berorientasi pada masa depan Orang yang berorientasi ke masa depan.

3) Memiliki kreatifitas dan inovatif yang tinggi

Seorang wirausaha harus memiliki kreatifitas untuk menhasilkana sesuatu yang baru dan berbeda dan berinovatif dalam memodifikasi atau mengembangkan sesuatu yang sudah diciptakan sebelumnya

4) Selalu komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan bertanggung jawab

Seorang wirausaha harus memiliki komitmen dan tekad yang kuat di dalam memfokukskan semuah perhatiannya pada usaha yang sedang ditekuninya, dan

tidak setengah-tengah dalam berusaha, berani mengambil resiko, bekerja keras, dan selalu melihat peluang yang ada dipasar.[51]

C. Kerangka Pikir

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu madrasah, dimana kepala Madrasah sebagai seorang pempimpin memiliki tugas dan fungsi yang sangat besar dan untuk menjalankannya diperlukan kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi kepala Madrasah yang dimuat dalam permendiknas pasal 13 tahun 2007. Dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah.

Kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah meliputi: 1) menciptakan inovasi dan kreatifitas yang berarti kepala Madrasah harus memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baru yang bernilain dan berguna bagi kepala Madrasah secara pribadi, siswa, guru, dan stakeholder, 2) memiliki motivasi yang kuat seperti kuat untuk menyukseskan madrasah, tidak menundah pekerjaan, menghadapi setiap kendala yang dialami Madrasah, selalu bersikap tenang serta mencari solusi terbaik, 3) bekerja maksudnya dimana kepala Madrasah harus bekerja keras setiap saat selalu mencari peluang untuk meningkatkan Madrasah yang dipimpinya serta orang-orang dibawah pimpinannya dan selalu tidak merasa puas dengan apa yang sudah diraih, 4) memiliki sikap pantang menyerah seperti tekad yang kuat, motivasi yang besar, kesabaran yang stabil, energi, ketekunan,

[51] Nisa'ul Hasana, "*Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah di MTS Abu Bakar Ash-Shidiqi Kabupaten Lampung Utara*", Kripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Radeng Intan Lampung, 2021), 29, http://repository.radenintan.ac.id/16968/, (23 juni 2022)

dan inisiatif dan kemampuan dalam mengambil resiko, dan 5) memiliki naluri kewirausahaan, maksudnya kepala madrasah sebagai seorang pemimpin hasus memiliki naluri untuk itu kepala Madrasah dapat bergaul guru, siswa dan *stakeholder* untuk menerima kritikan dan saran, mempunya banyak sumber serta banyak mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, sosial Madrasah dan memiliki pandangan kedepan dalam kemajuan Madrasah.

Maka dengan ini kompetensi kewirausahaan sangat penting untuk dimiliki oleh kepala Madrasah untuk mampu mengelola, memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan Madrasah mandiri sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dan mampu bersaing dengan Madrasah lain. Berikut skrema kerangka pikir penelitian ini:

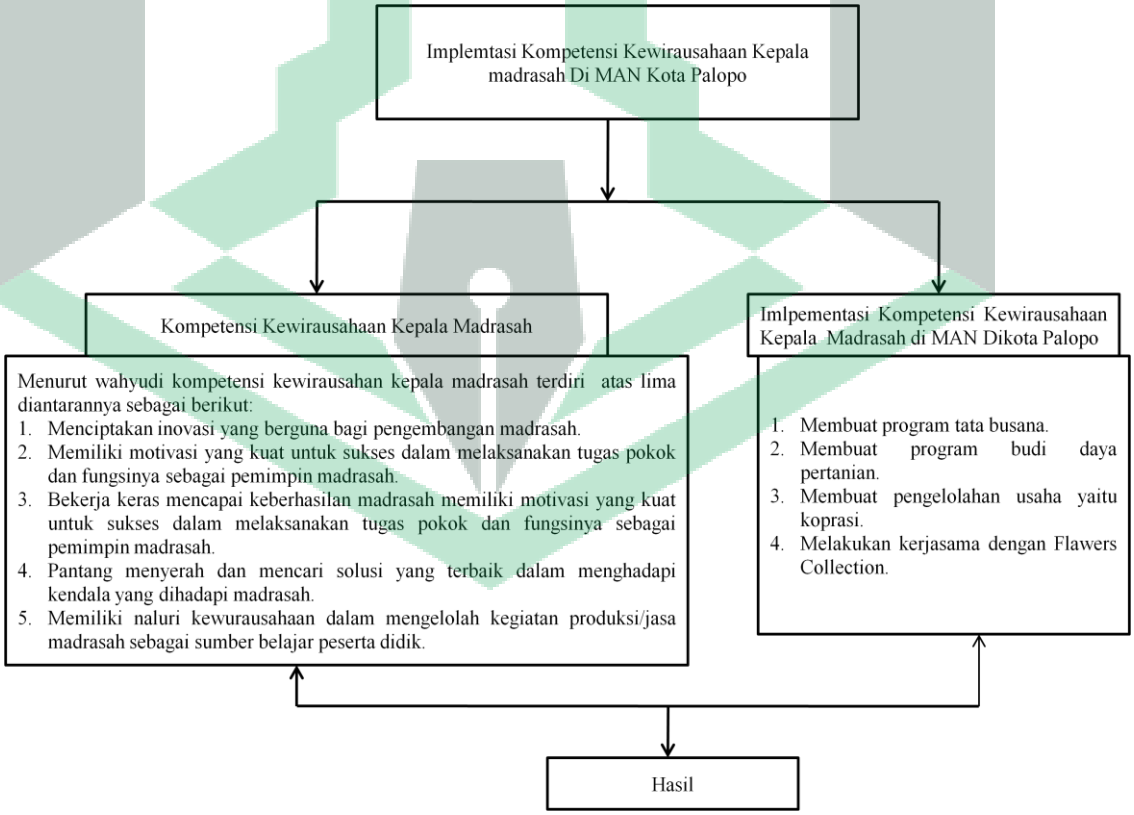

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran dari implementasi kompetensi kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo, dan mencari tahu kendala apa saja yang dihadapi, serta upanya apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam mengimplementassikan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Palopo.

Penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan mengamati perilaku serta memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat guna memberikan gambaran yang jauh mengenai objek yang menjadi penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitiana di bulan Juli 2022 sampai 25 Agustus 2022.

2. Tempat Penelitian

tempat dilaksanakannya penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo yang berada di Balandai, Jl. Ratulangi, Kec. Bara, Kota Palopo, Provensi Sulawesi Selatan.

Gambar 3.1 Lokasi MAN Kota Palopo

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesapahaman maka peneliti akan menjelskan definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu Madrasah, dimana kepala Madrasah sebagai seorang pempimpin memiliki tugas dan fungsi yang sangat besar dan untuk menjalankannya diperlukan kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi kepala Madrasah yang termuat dalam permendiknas pasal 13 tahun 2007. Dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah.

2. Implememtasi

Dalam KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Maka implemtasi yang dimaksud yaitu pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh kepala madrasah mengenai kompetensi kewirausahaan. Yang dimana kita ketahui bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas akan tetapi suatu kegiatan yang di rencanakan dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan.

3. Kompetensi kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan yang harus dimiliki kepala Madrasah untuk memajukan Madrasah yang dipimpinnya dengan selalu berfikir kereatf, inovatif, bekerja keras, memamfaat sumber daya yang ada, meminimalkan resiko, melihat peluang yang ada, dan mewujudkan kesejateraan warga Madrasah.

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus menelitian yaitu implementasi kompetensi kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah di MAN Kota Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Sumber dari penelitian ini merupakan subyek dari mana data diambil. Sumber data dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data..[52] Data yang dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam penyusunan argumentasi logis menjadi fakta.[53] Dan dimana data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Adapun yang dimaksud data primer dalam penelitian ini yaitu kepada kepala madrasah dan wakil kepala madrasah di MAN Kota Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian atau biasa data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer[54]. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, web, jurnal, dan dokumen dari pihak yang terkait mengenai kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah MAN Palopo.

F. Instrument Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan data atau dokumen yang banyak, akurat dan lengkap oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan secara rutin fokus dan mendalam. Agar terlaksananya penelitian dengan baik, maka penelitian menggunakan prosedur

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 11.
[53]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2008), 62.
[54] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91.

pengumpulan data untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang dikumpulakan.

G. TeknikPengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti. Dalam teknik ini perlu adanya pengamatan yang bersumber dari panca indra manusia. Dari hasil pengamatan yang ditangkap tersebut kemudian dicatat dan dianalisis oleh peneliti guna menjawab masalah yang akan diteliti. Agar pelaksanaan observasi dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu adanya alat berupa format atau blanko pengamatan. [55]

Menurut Hariwijaya dalam sebuah artikel dijelaskan bahwa ada dua jenis observasi. Pertama, Observasi Partisipan dimana merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dalam interaksidengan objek penelitiannya. Kedua, Observasi Nonpartisipan yaitu peneliti tidak melibatkan diri dalam interaksi dengan objek. Selain itu ada juga Observasi Partisipan-membership yaitu jenis observasi yang penelitinya merupakan anggota dari kelompok yang diteliti.

Berdasarkan pengertian observasi diatas maka peneliti melakukan observasi membuat format pengamatan yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian melakukan pengamatan untuk menemukan data mengenai implementasi

[55]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek / Suharsimi Arikunto, Rineka Cipta*, vol. 2006 (Jakarta: Rinel, 2006), 220.

kompetensi kewirausahaan yang dilakukan kepala Madrasah yang selanjutnya akan dikumpulkan dan diolah menjadi informasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[56] Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam. Dimana seorang responden atau kelompok responden membicarakan bahan-bahan sebagai pendukung dalam kegiatan diskusi secara bebas.[57]

Berdasarkan pengertian wawancara diatas maka peneliti dalam melakukan wawancara menyiapkan teks atau panduan wawancara berupa pertanyaan yang ditujukan kepada kepala Madrasah dan wakil Madrasah MAN Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang artinya barang-barang tertulis seperti catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data data yang sudah ada.[58]

Teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang berupa sumber tertulis atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian

[56]Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, 227.

[57]Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010), 61.

[58]Amirul hadi Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 83.

Dokumentasi yang dilakukan penelti yaitu peneliti mengumpulkan data-data berupa visi misi, struktur organisasi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program kerja mengenai kompetensi kewirausahaan kepala Madrasa di MAN dan peserta didik, sampai kepada jalannya penelitian yang dilakukan

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta sebagai pertimbangan atau pemeriksaan terhadap keaslian data penelitian. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif memiliki empat tahap yang perlu dilakukan yakni, *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability*(depandebilitas), dan *confirmability*(konfirmabilitas).[59] Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai data ilmiah maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. *Credibility* (kredibilitas)

Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara yakni, *pertama* melakukan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, dengan artian dapat menjalin hubungan yang baik antara peneliti dan sumber data. Pengamatan yang dilakukan secara berulang pula dapat menghindari kerancuan dalam hasil yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan dan benar maka data sudah kredibel. *Kedua*, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, dengan ini kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis.

[59]Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

Merujuk pada sumber-sumber referensi seperti buku atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai bahan rujukan atau perbandingan.*Ketiga*, triangulasi atau dapat diartikan sebagai pengecekan data atau sumber data dengan melihat dari segi sumber, teknik dan waktu. *Keempat*, menggunakan bahan referensi dimaksudkan sebagai bahan rujukan atau bahan pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Seperti data-data otentik terkait sumber penilaian berbentuk gambar-gambar asli di lapangan sehingga lebih dapat dipercaya kebenarannya. *Kelima*, pengecekan data laporan hasil penelitian agar terdapat kesesuaian antara laporan dan informasi dari sumber data.

2. *Transferbility* (transferbilitas)

Transferbility merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal yang menunjukkan tingkat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diperoleh.[60] Maka, dengan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti dalam menyusun laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya. Serta pembaca juga mudah dalam memahami atau bahkan dapat diterapkan.

3. *Depenability*

Depenability merupakan suatu penelitian yang bersifat reliabel. Artinya, orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut, hal ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Yang bertugas mengaudit atau yang disebut sebagai auditor adalah mereka yang bersikap

[60]*Ibid*, 273-276

independen atau bisa dikatakan pembimbing. Auditor di sini bertugas mengaudit segala aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan fokus masalah sampai membuat kesimpulan, agar penelitiannya tidak diragukan.

4. *Konfirmability*

*Konfirmability*biasa juga disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Sebuah penelitian akan dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *konfirmability*berarti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang dilakukan.

I. TeknikAnalisis Data

Analis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis antara catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[61]

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data deskripsi diartikan sebagai data alami yang diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti terkait fenomena yang ditemui. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, pandangan peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan

[61]Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

dokumentasi terhadap beberapa sumber data penelitian. Pertama-tama peneliti mengumpulkan data, lalu selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data serta kejelasan data yang diterima, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih perlu pengolahan (kasar) yang diperoleh di lapangan. Reduksi data ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengumpulkan data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapi.

3. Penyajian Data (*Mendisplay*)

Penyajian data merupakan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dimasukan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan dan kejelasan pola, dan alur sebab akibat atau proporsi dari

kesimpulan yang ditarik. Dengan syarat harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisisan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.[62]

[62]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 337–45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Palopo

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Madrasah Aliyah Negeri Palopo atau biasa di singkat MAN Palopo merupakan insitusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Adapun letaknya sangat strategis karna berdekatan dengan jalan raya yang dimana dilalui alat transportasi umum, yang tepatnya berada di Jl. Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo. Bangunan madrasah ini merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m^2.

Di mana di ketahui MAN Palopo alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulahnya didirikan pada tahun 1960 yang namanya adalah PGAN selama empat tahun setingkat (SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah dua tahun menjadi PGAN selama enam tahun setingkat (SLTA).

Hal ini berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTS mengalami perubahan dari PGAN selama empat tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada tahun itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993 dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih menjadi Madrasah Aliyah Negeri Palopo.[63]

[63] Pegawai Tata Usaha MAN Kota Palopo

Selama rentang waktu 1990 sampai akhir tahun, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala Madrasah seperti yang ditunjukkan table di bawah ini:

Tabel 2.1 Daftar Nama Pemimpin PGAN/MAN Palopo

NO	Nama Sekololah	Kepala Sekolah	Periode
1	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2	PGAN 4,63 Tahun	Drs. H. Rusli	1970-1990
3	PGAN/MAN	H. Abd. Latif P,BA	1990-1996
4	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996-2001
5	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003-2005
7	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005-2007
8	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-2019
9	MAN	Dra. Hj. Jumrah M.Pd	2019-sekarang

Sumber: Pegawai TU MAN Palopo

2. Visi dan Misi MAN Palopo

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah sebagai berikut:

a. Visi madrasah Aliyah Negeri Palopo

Visi Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu teruwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK, serta mampu bersaing ditingkat lokal maupun global.

b. Misi Madrasa Aliyah Negeri Palopo

1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keiklahsan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efesien sehinggah siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

3) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun secara kelompok, serta membudidayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.

4) Membudidayakan disiplin dan etos kerja yang poduktif.[64]

3. Struktur Organisasi MAN Palopo

Gambar 3.1 Struktur Organisasi MAN Kota Palopo

4. Keadaan Guru MAN Palopo

Guru merupaka faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena guru memiliki peranan dalam mengelolah pembelajaran. Di mana dia merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap peroses pembelajaran yang ia lakukan. Dan dari sekian tugasnya dan fungsinya, ada yang sangat terperting yaitu mendidik karakter dari peserta didik. Berikut ini keadaan guru MAN Palopo yang di tunjukkan tabel di bawah ini:

[64] Pegawai MAN Kota Palopo

Tabel 2.2 Keadaan Guru di MAN Palopo

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Dra. Ruhaya, M.Pd	Guru Kelas
3	Drs. Sofyan Lihu	Guru/Wali Kelas
4	Udding , S.Pd.	Guru/Wali Kelas
5	Dra. Maidah Hawa	Guru/Wali Kelas
6	Dra. Nurwahidah	Guru/Wali Kelas
7	Kasiatun, S.pd.	Guru Kelas
8	Drs. M. Bahrum, T. MPd.I.	Guru Kelas
9	Dra. Jumaliana	Guru/Wali Kelas
10	Dra. Jumianti Sinarji	Guru/Pengelolah Leb Biologi
11	Drs. Haeruddin M.Pd.	Guru/Pembina Kir
12	Rahmawati, SS.	Guru/Wali Kelas
13	Abdul Wahab, S,Si., M.Pd.	Guru/Wakamad Humas
14	Hadrah, Se., M.Si	Ka.Perpustakaan
15	Rahmah, S.Ag, S.Pd., M.Pd.	Guru/Wali Kelas
16	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I	Wakamad/Pembina Tahfidz Qur'an
17	Indrami H. Renta, S.Ag	Pembina Pramuka
18	Dra. St. Nur Ainun Yahya	Guru Kelas
19	Dra. Hj. Nurpati	Wali Kelas
20	Drs. Abd. Muis Acmad	Wakamad Sarpras/Pembina Tahfidz Qur'an
21	Hisdayanti, ST.	Pengelolah Leb Kimia/Wali Kelas
22	Rizal Zaifuddin, SE.	Wali Kelas/Pembina Pramuka
23	Faisal Syaifuddin, ST.	Guru Kelas
24	Darwis, S.Pd.	Wali Kelas/pembina Olaraga
25	Sujarno, S.Ag, M.Pd.I	Guru/Pembina Pasbkibra
26	Bebet Kumalasari Kundolini, S.Pd.	Guru/Pembina Kir
27	Sugiyah, S.Pd.	Guru/Pembina Kir
28	Yusni, ST.	Guru/Pengelolah Leb Fisika
29	Muhammad Nasri Takbir, S.Kom, M.Pd.	Kepala Leb/Pembina Osis
30	Saodah, S.Pd.I.	Mutasi dari MAN 2 Pare-pare
31	Andi Sri Wahyuli, S.Pd., M.Pd.	Wali Kelas/ Pebina Koprasi
32	Mustakin, SE.	Guru/Wali Kelas
33	Asriani Baso, S.Ag.	Guru/Wali Kelas
34	Paulus Baan, ST.	Guru/Wakamad Kurikulum
35	Suhria Fachami Ahalan, S.Pd.	Guru/Wali Kelas
36	Husniati Muhyirung, S.Pd.	Wali Kelas/Pembina Komtik

37	Suciaty Rustam, S.Pd.	Wali Kelas/Pembina Seni
38	Zulfitrah Hasim, S.Pd.	Pembina Pramuka
39	Titin Harfinah, P.Pd.I.	Guru Kelas
40	Nasrun Nawir, S.Pd.	Wali Kela/Pembina Olaraga
41	Irfan Rizal, S.Or.	Wali Kela/Pembina Olaraga
42	Musril Hamzah, S.Pd.	Wali Kelas/Pembina Pramuka
43	Fakhrul Islam, S.Pd.	Guru/Wali Kelas
44	A. Nur Amaliah Batari, S.Pd.	Wali Kelas/Pembina Seni
45	Riswaty Soleman, S.Pd.	Guru/Wali Kelas
46	Nursati, S.Pd.	Guru Kelas
47	Rusnia, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas
48	Satriami, S.Pd.	Guru Kelas
49	Mutmainna Tuljannah A., SE.	Guru Kelas
50	Sitti Rahmatiah Ramlan Dhara, S.Pd.	Guru/Pembina Olaraga
52	Witri Febrianti Subair, S.Pd.	Guru Kelas
53	Kartika, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas
54	Najemiati, S.Pd	Guru Kelas
55	Rezki Afdhaliana, S.Pd.	Guru Kelas
56	Syachrir Syamsuddin, S.S., M.H	Guru Kelas
57	Emy Kalsum, S.Pd.	Guru Kelas
58	Rahmiati, S.Pd.	Guru/Kordinator BK

Sumber: Pegawai TU MAN Palopo

4. Keadaan Peserta Didik di MAN Palopo

Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pembelajaran. Di mana peserta didik yang dikatakan subjek karna pesrta didik yang menentukan hasil belajar, sedangkan sebagai objek karna peserta didik bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapatkan perhatian khusus, agar dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan Negara dengan baik. Berikut ini keadaan peserta didik MAN Palopo yang ditunjukkan table di bawah ini:

Tabel 2.3 Keadaan Peserta Didik MAN Palopo

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	
	L	P
Kelas X	71	158
Kelas XI	78	139
Kelas XII	86	189
Jumlah	235	486

Sumber: Pegawai TU MAN Palopo

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Palopo

Sarana dan prasarana merupakan pasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut sebagai usaha pendukung perencanaan tujuan pendidika. Saran dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di MAN Palopo, khususnya berhubungan langsung di dalam ruang kelas, serta sarana dan prasana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut ini keadaan sarana dan prasaran MAN Palopo yang ditunjukkan table berikut ini:

Tabel 2.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Palopo

No	Jeni Sarpras	Jumlah
1	Gedung Aula	2
2	R. Kelas	25
3	R. Kepala Madrasah	1
4	R. Guru	1
5	R. Perpustakaan	1
6	R. Komputer	1
7	Lab Biologi	1
8	Lab Kimia	1
9	Lab Fisika	1
10	Lab Bahasa	1
11	Life Skil	1
12	Kamar Mandi	14
13	Ruang UKS	1
14	Ruang Pramuka	1

15	Ruang Osis	1
16	Ruang BK	1
17	Ruang Koprasi	1
18	Ruang Keterampilan	1
19	Ruang Tata Usaha	3
20	Lap Bulu Tangkis	2
21	Lap Tenis	
22	Lap Volly	2
23	Lap Basket	1
24	Lap Bulu Tenis Meja	1
26	Meja Siswa	836
29	Kursi Siswa	836
30	Meja Guru	74
31	Kursi Guru	74
32	Meja Staf	9
33	Kursi Staf	9
34	Meja Kepala Madrasah	1
35	Kursi Staf Kepala Madrasah	1
36	Papan Tuli	27
38	Lemari	10
39	Warless	1
40	LD	6
41	Leptop	7
42	Komputer	16
43	Sound Sistem	2

Sumber: Pegawai TU MAN Palopo

B. Hasil Penelitan

1. Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah (MAN) Kota Palopo

Kemampuan kewirausahaan kepala Madrasah merupakan indikator keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan organisasinya, karena kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memimpin Madrasahnya sendiri. Di sisi lain, kapala Madrasah yang tidak berjiwa

wirausaha akan lebih sulit menghadapi hambatan dan tantangan dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah meliputi: (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah; (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah; (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah; (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa kepala madrasah sebagai sumber pelajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di MAN Palopo melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa kompetenensi kewirausahaan kepala Madrasah yang dimiliki kepala Madrasah di MAN Kota Palopo berdasarkan pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 dipaparkan di bawah ini:

a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah

Di dalam menciptakan inovasi yang berguna untuk pengembangan Madrasah, maka kepala Madrasa harus mampu memahami dan menerapkan program-program inovatif untuk meningkatkan Madrasahnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku kepala Madrah Aliyah (MAN) Kota Palopo mengatakan bahwa:

> “program-program inovatif yang sudah dijalankan Madrasah kami ini diataranya yaitu tata busana ini bertujuan melatih keterampilan peserta

didik dan sangat berguna dimasa depan contohnya ada alumni lulusan dari Madrasah ini membuka toko baju, menggelar *workshop* publikasi ilmiah, di mana penulisan karya ilmiah merupan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru, tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh nilai tambah untuk kenaikan jabatan atau keperluan akreditasi, tetapi yang lebih besar untuk peningkatan profesionalisme guru, dan program tata busana, program pertanian, kelas riset yang di mana di dalamnya peserta didik pilihan yang dipersiapkan untuk berkompetisi, dan salah satu lombah yang pernah di ikuti yaitu kompetensi saint Madrasah (KSM), dan adalah salah satu siswa kami yang dapat mendali emas tingkat nasional. Dan kelas tahfidz". Selain itu program safari Ramadhan yang merupakan program tahunan yang baik pasalnya kegiatn ini bertujuan menjalin hubungan silaturahmi antra keluarga besar Madrasah dengan masyarakat serta sebagai syariat Islam, tujuannya agar nantinya siswa kita tidak kaku lagi saat berbicara di depan masyarakat umum karna kami telah mendidik mereka selama ini untuk berbicara di atas mimbar dan kegitan ini rutin dilakukan tiap tahun kecuali 2 tahun belakangan karna adanya pandemik Covid-19."[65]

Selain itu peneliti mewawancarai reponden lainnya dengan pertanyaan yang sama yang ditujukkan untuk kepala Madrasah. Dan peneliti mewawancarai Bapak Paulus Baan ST, atau biasa di panggil Bapak Yunus selaku wakil kepala Madrasah di MAN Kota Palopo mengtakan bahwa:

"di mana program-program inovatif beliau yaitu program keterampilan ada dua yaitu tata busana, pertanian (budi daya dan pengolah), dan program unggulan yaitu kelas riset, yang dimana membina anak-anak selain mata pelajaran pokok atau inti, kadang mata pelajaran salah satunya adalah riset atau penelitin, program tahfidz, di tahfidz sendiri diterapkan sistem blok di mana 3 bulan belajar tahfidz dan 3 bulan belajar umum tujuannya agar anak-anak focus dan berkonsentrasi dan di buka program tahfidz tujuannya untuk menghasilkan peserta didik penghapal al-qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan, dan seperti di ketahui banyak pesantren tahfidz tetapi dia fokusnya ke tahfidz tidak di mata pelajaran sedangkan kami menggabungkan mata pelajaran bisa dengan tahfidznya sehinggah mereka nanti lulus kemudian lanjut di perguruan tinggi meraka bukan hanya sebagai penghapal tetapi meraka sebagai orang-orang intelegensi. Dan kami juga ada layanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) tujuannya agar warga sekolah dan masyarakt memperoleh kemudahan untuk melakukan pengajuan dan permohonan perizinan dengan proses yang terintregrasi dan terpusat di satu tempat tidak berputar-putar lagi. Dan dilakukan bimtek

[65] Jumrah, (Kepala Madrasah), *Wawancara*, MAN Kota Palopo 10 Agustus 2022

(bimbingan teknis), pelatihan diklat untuk guru, dan kemarin yaitu tentang publikasi ilmiah. Dan madrasah mempunyai *Smart board*."[66]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo ternyata kepala Madrasah mempunyai kualifikasi inovasi yang baik, hal ini ditunjutkan kepala Madrasah menciptakan inovasi untuk pengembangan Madrasah ini di buktikan terlihat dari program yang dibuatnya yaitu mengikutkan guru dalam program seperti bimtek, diklat, dan baru-baru saja di laksanakan kegiatan *workshop* publikasi ilmiah, program pertanian (budi daya dan pengolahan), tata busana ini bertujuan agar skill keterampilan dalam bidang menjahit dilatih untuk berguna di masa depan mereka nanti, kelas tahfidz, kelas riset, layanan terpasu satu pintu (PTSP), dan madrasah ini mempunya alat canggih yang bernama smart board yaitu sebuah papan tulis interakif dengan teknologi baru yang canggih sebagai media presentasi dan pembelajaran.

Dari hasil dokumentasi peneliti mendokumentasikan beberapa gambar yang berkaitan langsung dengan kemampuan kepala Madrasah dalam menciptakan inovasinya:

Gambar 4.2 *Workshop* Publikasi Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru MAN Kota Palopo

[66] Paulus Baan, (Wakil Kepala Madrasah/bidang Kurikulum) MAN Kota Palopo 15 Agustus 2022.

Gambar 4.3 Kelas Riset dan *Smart board*

b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif

Bekerja keras untuk mencapai sebagai organisasi pembelajaran yang efektif maka kepala Madrasah mampu merancang dan mengembangkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku kepala Madrah Aliyah (MAN) Kota Palopo mengatakan bahwa:

> "upanya yang dilakukan dengan bekerjasama dalam bentuk menjalin komunikasi yang baik seluruh warga Madrasah, dan saya juga saya melakukan rapat setiap tahunnya, kegiatan ini dilakukan sebagai evaluasi atas program kerja yang telah dilakukan selama setahun belakang dan menyusun program kerja untuk satu tahun kedepannya dengan tujuan menyatukan tekat bersama dan program kerja MAN Palopo yang lebih jelas dan terarah demi kepentingan Madrasah agar menjadi lebih baik. Dan setiap melakukan program saya rapat mendiskusikan mengenai program yang akan dilaksanakan serta membentuk tim dan menempatkan orang-orang yang sesuai dengan keahliannya, dimana saya juga memantau dengan cara ketika ada pertemuan musyawara antara kepala madrasa lainnya mengamati dan melakukan diskusi dengan apa yang mereka lakukan mengenai pengembangan Madrasahya misalnya apa yang mereka tonjolkan, cara menghadapi masalah, adakah nilai jual tertentu yang bisa jual sehingah menjadi nilai plus di Madrasah. Dan untuk meningkatkan tenaga pendidik (guru) saya mengadakan diklat untuk guru, dan baru-baru selesai kemarin yaitu *workshop* publikasi ilmiah."[67]

Selain itu peneliti mewawancarai reponden lainnya dengan pertanyaan yang sama yang ditujukkan untuk kepala Madrasah. Dan peneliti mewawancarai Bapak

[67] Jumrah, (Kepala Madrasah), *Wawancara*, MAN Kota Palopo 10 Agustus 2022.

Paulus Baan ST, atau biasa di panggil Bapak Yunus selaku wakil kepala Madrasah di MAN Kota Palopo mengtakan bahwa:

> "Kita melakukan rapat, untuk program yang kita lakukan unntuk mengembangkan madrasah. Di mana dalam pengembanganya kita selalu tekankan harus mengacuh pada visi dan misi Madrasah, apa yang harus kita capai dalam visi dan misi itu kemudian diturunkan ke bawah dalam program jangka panjang diturunkan ke program tahunan. Dan di program tahunan inilah kita fokus kesitu apa yang kita harus tonjolkan untuk tahun ini, dan fokus kita kemana. Dan memang ada beberapa kali pertemuan dan berdiskusi dengan tim atau *stakeholder*, baik itu pihak dalam Madrasah atau pihak di luar Madrasah. Pihak diluar Madrasah yaitu masyarakat umum, pemerhati pendidikan, dan komite. Pihak diluar madrasah ini penting karena mereka lebih paham dan mempunyai masukan apa sebenarnya dibutuhkan masyarakat. Misalnya begini banyak sekolah lebih fokus kepengetahuan kognitifnya, tetapi kadang-kadang kita melupahkan bahwa yaitu sikapnya dan juga banyak faktor yang dipertimbangkan. Dan munculnya kurikulum merdeka yang belum terlalu jelas maka dalam waktu dekat di adakan *in-hous trening* untuk kurikulum merdeka serta untuk lebih meningkatkan lagi tenaga pendidiknya upanya dilakukan juga yaitu pelatihan untuk guru, bimtek, ada diklat untuk guru termasuk salah satunya kemarin selesai dilaksanakan itu tentang publikasi ilmiah. serta bekerjasama dengan balai latihan kerja (BLK) dengan orang yang berkompeten dalam keterampilan menjahit (pelatih) untuk pendampingan peserta didik tentang teknik menjahit yang benar selama 5 bulan dan guru juga ikut."[68]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo ternyata kepala Madrasah mempunyai kualifikasi bekerja keras yang baik hal ini ditunjukan sebagai hasil usahanya bahwa madrasahnya ditunjuk sebagai MAN Plus Keterampilan, kepala madrasah juga melakukan memantau madrasah lainnya untuk mengamati apa, dan dia juga memberikan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan profesionalismennya yaitu memberikan pelatihan, diklat, BIMTEK (Bimbingan Teknis), dan salah satu kemarin yang selesai yaitu *workshop* publikasi ilmiah. Dan juga dari hasil

[68] Paulus Baan, (Wakil Kepala Madrasah/bidang Kurikulum) MAN Kota Palopo 15 Agustus 2022.

observasi yang peneliti lihat bahwa kepala Madrasah selalu mengawasi yang terjadi dilikungan madrasahnya terbukti terletak pada komputer pengawas yang mengawasi setiap lingkungan di area Madrasah, dan komputer ini terletak di dalam ruangannya.

Dari hasil dokumentasi peneliti mendokumentasikan beberapa gambar yang berkaitan langsung dengan kemampuan kepala Madrasah dalam bekerja keras:

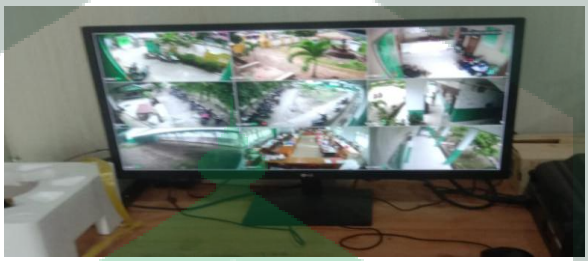

Gambar 3.4 Komputer Pengawas

c. memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah

memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, maka kepala madrasah harus mampu melakukan upaya-upaya positif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, misalnya kepala Madrasah menjalin hubungan baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku kepala Madrah Aliyah (MAN) Kota Palopo mengatakan bahwa:

> “berbicara kerjasama berarti silaturahmi, jadi madrasa kami membangun dua kemitraan, yaitu baik itu hubungan internal ataupun eksternal. Kalau internal: kita menjalin kerjasama dengan orang tua dengan membuat pertemuan dengan orang tua peserta didik di setiap kelas mengenai keluhan dan kebutuhan peserta didik sendiri Sedangkan pihak eksternal kita bekerjasama dengan salah satu toko di sentral untuk penyediaan baju porseni, olaraga dan menyangkut kegiatan sekolah, BLK (Balai Latihan

> Kerja), MoU (Nota Kesepahaman) dengan Universeitas Muhammadiyah Palopo, dan satu toko disentral."[69]

Selain itu peneliti mewawancarai reponden lainnya dengan pertanyaan yang sama yang ditujukkan untuk kepala Madrasah. Dan peneliti mewawancarai Bapak Paulus Baan ST, atau biasa di panggil Bapak Yunus selaku wakil kepala Madrasah di MAN Kota Palopo mengtakan bahwa:

> "kami melakukan kerjasama dari kemitraan pihak initernal dan eksternal. Untuk kemitraan dari pihak internal sendiri yaitu orang tua , di mana kita melakukan rapat pertemuan orang tua di setiap kelas tentang keluhan peserta didik atau kebutuhan peserta didik karena ada beberapa peserta didik yang kadang-kadang laporannya meraka itu ke orang tuanya beda dengan Kenyataan di Madrasah, misalnya dia melapor bahwa disuruh membeli buku padahal tidak, atau di sinikan ada kelas riset dimana kelas riset itu belajarnya lebih sehinggah orang tua mereka dengan suka rela memberikan *ac* satu. Sedangkan dari kemitraan pihak eksternal bekerjasama dengan BLK untuk pendampingan peserta didik tentang teknik menjahit yang benar selama 5 bulan, berkersama dengan butik *Flawers Collection* untuk pendistribusian yang dihasilkan dalam menjahit, Universitas Muhamadiya Palopo dalam bentuk pendampingan peserta didik pembuatan *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan pada bagian farmasi."[70]

Berdasarkan hasi observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah negeri Palopo ternyata kepala Madrasah memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang dimana kepala Madrasah memangun kemitraan dari pihak internal dengan cara menjalin kerjasama dari orang tua peserta didik. Dan juga kemitraan dari pihak eksternal dengan mampu menjalin kerjasama dengan BLK, butik *Flawers Calletion*, salah satu toko di sentral untuk penyedian seragam yang di butuhkan MAN Kota Palopo, serta MoU dengan Universitas Muhammadiyah Palopo.

---

[69] Jumrah, (Kepala Madrasah), *Wawancara*, MAN Kota Palopo 10 Agustus 2022.

[70] Paulus Baan, (Wakil Kepala Madrasah/bidang Kurikulum) MAN Kota Palopo 15 Agustus 2022.

d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah

Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah, maka kepala Madrasah disini harus memiliki sifat yang optimis, pantang menyerah dan selalu mencari solusi untuk menghadapi masalah tersebut.

Berdasarkan Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku kepala Madrah Aliyah (MAN) Kota Palopo mengatakan bahwa:

> "pada saat kemarin itu saya ditunjuk sebagai MAN plus keterampilan yang dimana program keterampilannya itu tata busana dan program pertanian. Pada program pertanian budi daya jahe kami mengalami kegagalan upanya yang saya lakukan dengan melakukan kerjasama dengan guru serta siswa dengan perawatan yang lebih intensif lagi dan rencananya saya akan melakukan budi daya cabe dan hasil produksinya nanti itu di buatkan bong cabe.[71]"

Selain itu peneliti mewawancarai reponden lainnya dengan pertanyaan yang sama yang ditujukkan untuk kepala Madrasah. Dan peneliti mewawancarai Bapak Paulus Baan ST, atau biasa di panggil Bapak Yunus selaku wakil kepala Madrasah di MAN Kota Palopo mengtakan bahwa:

"tanaman jahe kemarin itu tidak sesuai dengan ekspektasi disebabkan ada beberapa faktor yaitu faktor cuaca yang sempat kemarin musim kemarau sehingga panas, dan masa-masa covid-19 sehingga proses perawatannya tidak maksimal, jadi untuk menanggulani semua itu mengiat sekarang tatap muka jadi perawatannya lebih intensif lagi, dan juga rencana menanam cabe dan nanti akan di hasil produk bong cabe. Dan rencana kami yang belum terlaksana membangun sekolah tahfidz yang berasrama dan dikelas riset juga kami ingin membuat ruangan tersendiri lengkap dengan fasilitasnya tetapi itu semua belum terlaksana karna terkendala dengan biaya, tetapi meskipun rencana itu belum terlaksana kami tetap menjalankan programnya."[72]

---

[71] Jumrah, (Kepala Madrasah), *Wawancara*, MAN Kota Palopo 10 Agustus 2022.

[72] Paulus Baan, (Wakil Kepala Madrasah/bidang Kurikulum) MAN Kota Palopo 15 Agustus 2022.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa kepala madrasah memiliki pantang menyerah yang baik dan memahami bahwa kepala madrasah harus memiliki sifat yang optimis dan kreatif dibuktikan kepala madrasah tidak pantang menyerah mesikipun sempat mengalami kegagalan tetapi dia tetap tenang dan mencari solusi.

e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam pengolahan kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik

Dimana kepala Madrasah memiliki naluri kewirausahaan yang di implementasikan melalui pengelolaan koprasi yang berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi peserta didik tetapi juga bisa menghasilkan dalam bentuk material hal tersebut dilakukan hal ini dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga sekolah.

Berdasarkan Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku kepala Madrah Aliyah (MAN) Kota Palopo mengatakan bahwa:

> "di mana kami mempunyai unit usaha yaitu koperasi, dimana koperasi ini kerjama dengan semua guru ekonomi diarahkan semua ke koperasi untuk mengajari peserta didik bagaimana mengelolah koperasi, bagaimana manajemennya, keuangan dan sebagainya, bagaimana mengelolah barang-barang di sana sehinga peserta didik memahami seperti ini kewirausahaan. Dan juga koperasi bekerjasa peserta didik yang dimana peserta didik menabung kemudia keuntungan yang di dapat peserta didik setiap ada kegiatannya ektrakurikuler, koperasi memberika air."[73]

Selain itu peneliti mewawancarai reponden lainnya dengan pertanyaan yang sama yang ditujukkan untuk kepala Madrasah. Dan peneliti mewawancarai Bapak Paulus Baan ST, atau biasa di panggil Bapak Yunus selaku wakil kepala Madrasah di MAN Kota Palopo mengtakan bahwa:

[73] Jumrah, (Kepala Madrasah), *Wawancara*, MAN Kota Palopo 10 Agustus 2022.

> "koperasi dan ada kerjasama yaitu *Flowers Collection* yang dimana tata busana ini yang dihasilkan seperti kerudung, baju bodo, kerajianan lainnya kemudian di distribusikan dengan toko *Flawers Collection* untuk di pasarkan karna tidak bisa di pasarkan di koperasi dan kalau hasil dari hasil pertanian yaitu jahe kemudian diolah menjadi minuman instan seperti sarabba kemudia di pasarkan di koperasi. Dan koperasi ini dikelolah oleh peserta didik dalam pendampingang guru, termasuk jika ada orang tua dari peserta didik yang bisa bikin kue atau makanan berat, terus peserta didik menitipnya di koperasi untuk di jual, dan koperasi juga ini bisa dijadikan sebagai sumber belajar karna berhubungan erat dengan ekonomi dan matematika, karena mereka akhir bulan akan di minta membuat laporan keuangan dan dikoprasi juga diajarkan dalam praktek simpan pinjam."[74]

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa kepala madrasah mahami kompetensi kewirasahaan yang terakhir yaitu memiliki naluri kewirausahaan. Yang dimana di tunjutkan dimana kepala madrasa membuat unit usaha seperti koprasi yang dimana didalamnya bertujuan dalam mengupanyakan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha disetiap warga Madrasah.

Dari hasil dokumentasi peneliti mendokumentasikan beberapa gambar yang berkaitan langsung dengan kemampuan kepala Madrasah dalam bekerja keras.

Gambar 3.5 Koperasi MAN Kota Palopo

Gambar 6.6 Hasil Keterampilan Tata Busana MAN Kota Palopo

[74] Paulus Baan, (Wakil Kepala Madrasah/bidang Kurikulum) MAN Kota Palopo 15 Agustus 2022.

2. Strategi apa yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah bahwa Strategi yang dilakukan kepala Madrasah diataranya: 1) kepala Madrasa memberikan pelatihan *workshop* publikasi ilmiah agar memiliki keterampilan dalam menulis secara ilmiah, 2) kepala Madrasah memasan *cctv* di setiap ruang yang akan terhubung dirungan kepala sekolah melalui komputer pengawas, 2) kepala Madrasah selalu menjalin kerjasama dengan warga Madrasah agar setiap program yang ingin dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan kepala Madrasah selalu melakukan rapat setiap tahunnya untuk mengevaluasi program kerja yang dilakukan apakah berjalan dengan baik serta mendiskusikan rencana program kerja baru yang dilakukan untuk meningkatkan madrasah lebih baik lagi, 3) kepala Madrasah selalu mengamati dan berdiskusi dengan kepala madrasah lainnya mengenai apa yang ia tonjolkan untuk pengembangan Madrasahnya, 4) bekerja sama dengan butik *flawers Collection* untuk memasarkan produk yang dihasilkan tujuannya untuk memberikan keuntungan dalam segi materi maupun tidak dalam bentuk materi, dan 5) menjelain kerjamasa dengan orang tua dan pemerhati pendidikan.

3. Kendala yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Madrasah MAN Kota Palopo

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan kepala madrasah dan wakil kepala Madrasah bahwa kendala yang dihadapi diantaranya: pada program keterampilan pertanian pada budi daya jahe, mengalami kegagalan karena di

sebabkan beberapa faktor yaitu faktor cuaca yang kemarin itu sempat dapat kemarau panas dan belajar daring sehinggah cuma datang sekali seminggu akhirnya menyiraminya sekali seminggu, rumputnya dibersihkan hanya sekali seminggu atau kadang-kadang sehinggah proses perawatannya itu tidak maksimal, pada program tata busana sendiri dalam keterampilan menjahitnya dalam menjelaskan teori kepada peserta didik guru bisa menghendel, tetapi dalam secara praktek guru kesulitan karna ada teknik-teknik perlu di kuasai seperti teknik membuat pola yang benar. Kemudian terekendala pada pembangunan karena kurangnya biaya, fasilitas pendingin ruangan seperti ac yang tidak mencukupi di setiap kelasnya dan alat-alat yang ada dalam ruangan lab belum lengkap, dan kendala lain yaitu munculnya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang belum terlalu jelas oleh guru.

4. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah MAN Kota Palopo

Guna mengatasi kendala dalam implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah sebagai mana yang disebutikan diatas, berdasarkan wawancara kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah mengatakan bahwa untuk mengambil beberapa upaya. Pada program keterampilan pada pertanian budi daya jahe yang mengalami kegagalan upanya untuk mengatasinya dengan melakukan kerjasama dengan guru serta siswa dengan perawatan yang lebih intensif dan diamati dan dilihat gejalanya jadi bisa ditangani lebih awal. Sementara untuk mengatasi kendala pada program keterampilan tata busana, kepala Madrasah

mendatangkan BLK (Balai Latihan Kerja) untuk mendampingi guru dan siswa dalam mengajari menjahit dengan teknik yang benar selam 5 bulan.

Kendala lain yang dihadapi kepala Madrasah untuk menanggulani kurangnya biaya dalam pembangun upanya yang dilakukan dia melakukan mengguanakan sistem skalah prioritas, dimana yang betul-betul urgen atau sangat penting itu yang didahulukan saja, misalkan ruang kelasnya kurang kita tempatkan saja lab yang tidak digunakan atau ruangan-ruangan tertentu yang bisa dimamfaatkan dulu tetapi misalkan seperti ada toilet yang kurang terpaksa kita prioritaskan toilet dulu daripada bangun ruangan, dan toilet juga tidak terlalu mahal dan terus sangat dibutuhkan dan peserta didik disini juga banyak maka dibuat toilet banyak. Untuk mengatasi kekurangan fasilitas pendingin ruangan seperti *ac* dan alat-alat yang ada diruangan leb sendiri upanya yang dilakukan untuk *ac* sendiri bisa digunakan kipas angin atau bisa juga membuka jendela agar peserta didik tidak merasa kepanasan, sedangkan untuk alat di ruang leb yang tidak cukup untuk digunakan upanya yang dilakukan melakukan pengubahan dari yang harusnya praktek menjadi demonstrasi, misalnya anak-anak praktek harus di kolompokkan dan alatnya terbatas jadi cukup satu orang yang persentasi memperlihatkan kepada temannya bahwa cara membuatnya seperti ini atau peserta didik melakukan swadaya dengan membeli beberapa barang.

Upaya mengatasi guru yang masih kurang jelas mengenai kurikulum adalah mengadakan *in-haous treaning* untuk kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat dan untuk meningkatkan lagi kompetensi guru mengadakan

diklat, seminar dan salah satu yang baru-baru selesai diadakan yaitu workshop publikasi ilmiah.

5. dampak positif yang dirasakan MAN Kota Palopo terkait dengan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah dampak positif yang dirasakan MAN Kota Palopo yaitu: 1) dapat menciptakan di lingkungan MAN Kota Palopo memiliki rasa kekeluargaan yang baik antara warga Madrasah sehingga menjadi lebih aman dan sejaterah, 2) MAN Kota Palopo menjadi lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya dan menciptakan lulusan yang memiliki kecerdasa, akhalak dan keterampilan sehingga dapat berimbas naiknya peminat untuk melanjutkan pendidikan di MAN Kota Palopo.

C. Pembahasan

Hasil penelitian sebagaimana yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah MAN Palopo dalam bentuk program terlihat pada ciri kompetensi menciptakan inovasi yang berguna untuk pengembangan Madrasah yang diartikan melaui program mengikutkan guru dalam program seperti bimtek, diklat, dan baru-baru saja di laksanakan kegiatan workshop publikasi ilmiah, program pertanian (budi daya dan pengolahan), tata busan ini bertujuan agar skil keterampilan dalam bidang menjahit dilatih untuk berguna di masa depan mereka nanti, kelas tahfidz, kelas riset, layanan terpadu satu pintu (PTSP), dan madrasah ini mempunya alat canggih yang bernama smart board yaitu sebuah papan tulis interakif dengan teknologi baru yang canggih

sebagai media presentasi dan pembelajaran. Dan dimana dengan program ini mungkin dapat menjadi starategi yang tepat dalam mengembangkan Madrasah dan menarik minat masyaraka karena kepala madrasah seperti yang di katakana oleh Mulyasa bahwa kepala Madrasah yang mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan dengan menciptakan sesuatu yang inovatif apa yang dibutuhkan dalam perkembangan zaman serta menunjukkan nilai lebih dari komponen setiap sistem Madrasah yang dimiliki[75].

Strategi yang dilakukan MAN Palopo seperti menjelain kerjamasa dengan orang tua dan pemerhati pendidikan, kepala Madrasah memasan *cctv* di setiap ruang kepala, Madrasah selalu menjalin kerjasama dengan warga Madrasah kepala Madrasah selalu melakukan rapat setiap tahunnya untuk mengevaluasi program kerja, kepala Madrasah selalu mengamati dan berdiskusi dengan kepala madrasah lainnya bekerja sama dengan butik *flawers Collection* untuk memasarkan produk yang dihasilkan, dan kepala Madrasa juga memberikan pelatihan *workshop* publikasi ilmiah agar memiliki keterampilan dalam menulis secara ilmiah.

Kendala yang dihadapi kepala Madrasah MAN Kota Palopo dalam upanya implementasi kompetensi kewirausahaan berasal dari situasi internal Madrasah seperti sumber daya manusia dan sarana dan prasarana. Kondisi menjelaskan bahwa upaya implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah MAN Kota palopo tidak memenuhi kendala yang berarti sehinggah strategi penanganan menjadi mudah.

[75] Mulyasa, *Op.Cit.,* 179.

Pada implementasi kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah MAN Kota Palopo bisa dilihat bahwa kepala Madrasah melibatkan semua *stakeholder* yang terkait dalam pelaksanaan program, keterlibatan guru dan antusiasme siswa yang tinggi sehinggah menjadi acuan dalam keputusan atas kebijakan dan dampak dari implementasi bisa dinilai dari terciptanya kondisi kerja yang kondusif dan naik popularitas Madrasah. Dengan demikian, upanya kepala Madrasah MAN Kota Palopo dalam mengimplementasi kompetensi kewirausahaan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi standar kepala Madrasah sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 dapat dikatakan terimplementasi dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Impelementasi yang dilakukan dalam bentuk program menjalin kerjasama dengan BLK, Universitas Muhammadiah Palopo, dan Flawers Collection. Dalam pelaksanaannya terdapat program pertanian, tata busana, kelas riset, kelas tahfidz, sapari ramadhan dan pengolahan koprasi.
2. Strategi yang dilakukan MAN Palopo seperti menjelain kerjamasa dengan orang tua dan pemerhati pendidikan, kepala Madrasah memasang *cctv* di setiap ruang kepala, Madrasah selalu menjalin kerjasama dengan warga Madrasah, selalu melakukan rapat setiap tahunnya untuk mengevaluasi program kerja, kepala Madrasah selalu mengamati dan berdiskusi dengan kepala madrasah lainnya dan bekerja sama dengan butik *flawers Collection,* serta kepala Madrasah juga memberikan pelatihan *workshop* publikasi ilmiah.
3. Kendala yang dihadapi kepala Madrasah MAN Kota Palopo dalam mengimplementasikan kompetensi kewiraushaan yaitu 1) pengolah budi daya jahe gagal, 2) pada tata busana dalam keterampian menjahit kurang pemahaman guru dalam peraktek karna belum menguasai teknik menjahit yang benar, 3) kompetensi tenaga pengajar perlu ditingkatkan lagi, 4) terkendala pada biaya sehinggah pembangunan yang ingin dilaksanakan belum terlaksana semuanya, Fasilita berupan pendingin ruangan dan alat-

alat di ruangan leb yang tidak mencukupi 5) munculnya kurikulum merdeka yang kurang dipahami oleh guru.

4. Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah MAN Kota Palopo untuk mengatasi kendala dalam implementasi kompetesi kewirausahaan yaitu: 1) memberikan perawatan yang lebih intensif lagi, 2) mendatangkan balai latihan kerja seorang pelatih, 3) mengadakan pendidikan kilat (diklat), seminar-seminar, dan workshop publikasi ilmiah, 4) mengunakan sklah prioritas dan fasilitas pendingin ruangan seperti ac sendiri bisa di gunakan kipas angin atau bisa juga membuka jendela, dan untuk mencukupi alat-alat yang ada diruangan leb melakukan pengubahan dari yang harusnya praktek menjadi demonstrasi. 5) melakukan *in-hous traning* agar guru lebih memahami seperti apa itu kurikulum merdeka dan cara kerjanya serta sistemnya .
5. Dampak positif yang dirasakan MAN Kota Palopo, warga MAN Kota Palopo dapat hidup aman dan sejaterah, menciptakan lulusan tidak hanya dari kecerdasan tetapi juga memiliki keterampilan.

B. Saran

Berdasarkan yang peneliti telah uraikan, maka ada beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan:

1. Untuk kepala Madrasah MAN Kota Palopo setidaknya dapat terus mempertahankan kompetensi kewirausahaan yang dimilikinya, dan terus menjaga kualitas program-program yang telah berjalan dengan baik.

2. Untuk guru dan staf diharapkan untuk selalu aktif bersama-sama kepala Madrasah dalam memajukan MAN Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Rifan, "*Implementasi, Tujuan dan Contoh Penerapannya*", diakses pada tanggal 06 Juni 2022, https://amp.suara.com/news/2021/02/09/175201/apa-itu-implementasi-tujuan-dan-contoh-penerapannya.

Anwar, Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi* Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017.

Ardiansyah, Muhammad et.al., "Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar", Jurnal Manajemen Pendidikan, 23 mei 2022, 35, https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/1263.

Ardianto,Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation* Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek / Suharsimi Arikunto*, *Rineka Cipta*, vol. 2006 Jakarta: Rinel, 2006.

Ayub, Daeng dan Said Suhil Achmad, "*Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Kecamatan Siak Kabupaten Siak*" Jurnal Pendidikan Tambusai, 24 Mei 2022,1852, https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1188.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Bisri, KH. Adib, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I; Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993.

Batujajar,SMK Cendekia, *"Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah,"* Penerbit Monday, Agustus 2020, diakses pada tanggal 5 Juni 2022, https://smkcendekiabatujajar.sch.id/editorial/fungsi-dan-tugaskepalasekolah/#:~:text=Fungsi%20dan%20Tugas%20Kepala%20Sekolah%20%E2%80%93%20Mengacu%20pada%20pasal%2012%20ayat,prasarana%20(Mulyasa%2C%202007).

Budi, *Manajemen Pendidikan: Analisis Kepemimpiinan Kepala Madrasah*, Cet. I; Medan: CV Pusdikara Mitra Jaya, 2021.

Darmadi, *Manjemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolahan: Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001.

Disdikpora, "Definisi Pendidikan Menurut UUD no. 20 thn 2003" 06 November 2014, https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003-

79#:~:text=Pendidikan%20adalah%20usaha%20sadar%20dan,keterampilan%20yang%20diperlukan%20dirinya%2C%20masyarakat, 23 Mei 2022.

Fattah,Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Gischa, Serafica, *"Pengertian Kewirausahaan dan Ciri-Cirinya*", diakses pada tanggal 06 Juni 2022, https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/05/192551369/pengertian-kewirausahaan-dan-ciri-cirinya?page=all#:~:text=Kata%20kewirausahaan%20berasal%20dari%20kata,%2C%20berbuat%20amal%2C%20berbuat%20sesuatu.

Haryanto, Amirul hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hasana, Nisa'ul, "*Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah di MTS Abu Bakar Ash-Shidiqi Kabupaten Lampung Utara*", Kripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Radeng Intan Lampung, 2021, http://repository.radenintan.ac.id/16968/, 23 juni 2022.

Hutapea, Erwin, "*Kepala Sekolah Harus Memiliki Kompetensi ini*" diakses pada tanggal 5 juni 2022, https://edukasi.kompas.com/read/2029/07/22/14405261/kepala-sekolah-harus-memiliki-5-kompetensi-ini?page=all.

Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah (Starategi Peningkatan dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Muhadjir,Noeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011.

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mutiara, Wahyuni, *"Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kabupaten Bantul*", Sripsi Manjemen

Pendidikan Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, https://eprints.uny.ac.id/29002/, 6 Juni 2022.

Noerhartati, Endang, *Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, Indramayu: Adab, 2021.

Nofriser, at.el, *Pengantar Kewirausahaan*, Idramayu: Adab, 2022.

Patawari, Firman, "*Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menenganh Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepajen*" Jurnal Pendidikan, 23 Mei 2022, 291, https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/44/29.

Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Permana, Johar dan Darma Kesuma, *Kewirausahaan dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Prasetyo, A. Dony at.el., "*Sumber Daya Manusia: Kompetensi yang Harus Dimiliki Wirausahaan dalam Proses Pengembangan Usaha*", diakses pada tangggal 10 Juni 2022, https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/sumber-daya-manusia/kompetensi-yang-harus-dimiliki-wirausahawan-dalam-proses-pengembangan-usaha.

Scandaryanto, Marti dan Sumarsih, "*Pemenuhan Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMA Negeri*" Jurnal Manjer Pendidikan, 24 Mei 2022, 13, https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/19696/9096.

Puspitasari, Norma, "*Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*", Jurnal Politeknik Indonesia Surakarta, vol. 2, no. 1 (2015), https://informa.poltekindonusa.ac.id/index.php/informa/article/view/96.

Shalahuddin, Iwanat .el., *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sudrajat, Enang et.al., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakartara: Kementrian Agama RI, 2007.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, Cet. I; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sekolah*, Jakarta: PT.Salemba Empat, 2003.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Utami, Tri, "*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Moving Class Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta*" Skiripsi Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: universitas negeri Yogyakarta, 2013,12,https://eprints.uny.ac.id/27001/1/Tri%20Utami_NIM%2009101244013.pdf, 04 Juni 2022.

Wijaya,Yunus Eka "*Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Duyun"*. Skiripsi Serjana Manajemen Pendidikan Islam, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Winario, Mohd dan Irawati, *"Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembagan Sekolah*"Jurnal Pendidikan, 10 Juni 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl Agatis Kel Balandai Kec Bara 91914 Kota Palopo
Email ftik@iainpalopo ac id /Web www ftik-iainpalopo ac id

Nomor : 154 /In.19/FTIK/HM.01/08/2022 Palopo, 02 Agustus 2022
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo
di –
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	:	Besse
NIM	:	18 0206 0122
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VIII (delapan)
Tahun Akademik	:	2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi MAN Palopo Kota Palopo dengan judul: **"Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan,atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014

Dipindai dengan CamScanner

1202219009094O

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpon : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 940/IP/DPMPTSP/VIII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: BESSE
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Balandai Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 18 0206 0122

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
Lamanya Penelitian	: 03 Agustus 2022 s.d. 03 September 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 03 Agustus 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK. K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403/SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

Lampiran 2. Lembar Validasi Pedoman Observasi

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut.

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang ***Aspek yang Dinilai,*** dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom ***Saran*** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapk/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 : berarti "kurang relevan"
2 : berarti "cukup relevan"
3 : berarti "relevan"
4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo

Dipindai dengan CamScanner

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuain pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				✓ ✓
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. (4) Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

- kalimat ✓ digunakan
- jika bertanya ke guru, perlu ada pertanyaan yang berbeda.

Palopo, 28 Juli 2022

Validator,

Firman Fatawari, S.Pd., M.Pd

Dipindai dengan CamScanner

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuain pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 28 Juli 2022

Validator,

Tasdim Tahrim, S.Pd., M.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran keadaan guru diMAN Kota Palopo

No	Nama / NIP	L/P	Guru Mata pelajaran	Jml Jam Mengajar/Wajib	Keterangan
I A.	**Tenaga Guru (Edukatif)** **PNS**				
1	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I. NIP. 19661231 199403 2 009	P		24	Kepala Madrasah 10/09/2019
2	Dra. Ruhaya, M.Pd. NIP. 19670407 199703 2 001	P	Sejarah Indonesia	25	Sertifikasi
3	Drs. Sofyan Lihu NIP. 19680925 199702 1 001	L	Matematika	24	Sertifikasi Wali Kelas : 6 Jam
4	Udding, S.Pd. NIP. 19710525 199702 1 002	L	Matematika	24	- Sertifikasi - Wali Kelas : 6 Jam
5	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I. NIP 19670813 199303 2 001	P	PKn	25	- Sertifikasi - Wali Kelas : 6 Jam
6	Dra. Nurwahidah NIP. 19690327 199503 2 004	P	Biologi	25	- Sertifikasi
7	Kasiatun, S.Pd. NIP. 19650615 199303 2 002	P	B. Indonesia	26	Sertifikasi
8	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I. NIP. 19621231 199101 1 001	L	Akidah Akhlak	26	Sertifikasi
9	Dra. Jumiati Sinarji NIP. 19690407 199803 2 001	P	Biologi	32	Sertifikasi Pengelola Lab. Biologi 12 jam
10	Dra. Jumaliana NIP. 19671220 199803 2 001	P	Matematika	26	Sertifikasi Wali Kelas : 6 Jam
11	Drs. Haeruddin, M.Pd. NIP. 19650827 200604 1 006	L	Bhs.Indonesia	26	- Sertifikasi - Pembina KIR : 2 Jam
12	Rahmawati, SS. NIP. 19731102 200312 2 009	P	B. Inggris	25	Sertifikasi Wali Kelas : 6 Jam
13	Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd. NIP. 19810730 200604 1 012	L	Matematika Peminatan	28	Wakamad Humas : 12 Jam Sertifikasi
14	Hadrah, SE., M.Si. NIP. 19730202 200502 2 003	P	Ekonomi Keterampilan Budaya	39	Sertifikasi Ka. Perpus-takaan 12 jam
15	Rahmah, S.Ag, S.Pd., M.Pd NIP. 19710907 200312 2 001	P	Kimia	24	Sertifikasi Wali Kelas : 6 Jam
16	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I NIP. 19780902 200701 1 008	L	1. Bhs.Arab	40	- Sertifikasi - Wakamad Kesiswaan : 12 Jam - Pembina Tahfidz Qur'an : 2 Jam
17	Indarmi H. Renta, S.Ag. NIP. 19720915 200701 2 013	P	1. Bhs. Arab	28	- Sertifikasi - Pembina Pramuka : 2 Jam
18	Dra. St. Nun Ainun Yahya NIP.19690419 200701 2 025	P	1. .Akidah Akhlak	24	Sertifikasi
19	Dra. Hj. Nurpati NIP. 19680201 200701 2 055	P	Bhs.Indonesia	26	- Sertifikasi - Wali Kelas : 6 Jam
20	Drs. Abd. Muis Achmad NIP. 19690819 200710 1 003	L	Al-Qur'an Hadits	36	- Sertifikasi - Wakamad Sarpras : 12 Jam - Pembina Tahfidz Qur'an : 2 Jam
21	Hisdayanti, ST. NIP. 19790425 200604 2 012	P	Kimia	40	- Sertifikasi - Pengelola Lab. Kimia : 12 Jam - Wali Kelas : 6 Jam
22	Rizal Syarifuddin, SE. NIP. 19770816 200604 1 017	L	1. Ekonomi	28	- Sertifikasi - Wali Kelas : 6 jam - Pembina Pramuka : 2 Jam
23	Faisal Syarifuddin, ST. NIP. 19770816 200701 1 024	L	Fisika	29	Sertifikasi
24	Darwis, S.Pd. NIP. 19790507 200604 1 010	L	Penjaskes	26	- Sertifikasi - Wali Kelas : 6 Jam - Pembina Olahraga : 2 Jam
25	Sujarno, S.Ag, M.Pd.I. NIP. 19750809 200710 1 003	L	Geografi	34	- Sertifikasi - Pembina Paskibra : 2 Jam

No	Nama / NIP	L/P	Guru Mata pelajaran	Jml Jam Mengajar/Wajib	Keterangan
26	Bebet Rusmasari Kundolini, S.Pd. NIP. 19790218 200502 2 002	P	B. Inggris	26	- Sertifikasi - Pembina KIR : 2 Jam
27	Sugiyah, SP. NIP. 19770212 200701 2 014	P	1.Biologi/Biologi LM 2.Prakarya	41	Pengelola Lab Fisika : 12 Jam
28	Yusni, ST. NIP. 19820117 200912 2 003	L	1. Kimia Lintas Minat	26	Wali Kelas : 6 Jam
29	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd. NIP. 19780903 200801 1 006	L	- Informatika - Pembimbing TIK	28	- Sertifikasi - Kepala Lab. TIK 12 Jam. - Pembina OSIS
30	Saodah, S.Pd.I NIP.19800217 200710 2 004	P	FIQIH	29	- Sertifikasi - Mutasi dari MAN 2 Pare-pare
31	Andi Sriwahyuli, S.Pd., M.Pd. NIP.19850525 200912 2 002	P	- Ekonomi LM - Sosiologi	35	- Sertifikasi - Wali Kelas : 6 Jam - Pembina Koperasi : 2 Jam
32	Mustakin, SE. NIP. 19631118 200604 1 004	L	1. Ekonomi	12	- Sertifikasi - Wali Kelas : 6 Jam
33	Asriani Baso, S.Ag. NIP.19750101 201411 2 005	P	1. Seni Budaya 2. Prakarya	38	- Sertifikasi - Wali Kelas : 6 Jam
34	Paulus Baan,ST. NIP.19750630 201411 1 001	L	Fisika	28	- Sertifikasi - Wakamad Kurikulum : 12 Jam
35	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd. NIP. 19890812 201903 2 015	P	Matematika	30	- Sertifikasi - Wali Kelas : 6 Jam
36	Husniati Muhyirung, S.Pd. NIP. 19871204 201903 2 012	P	Matematika Peminatan Prakarya	36	- Wali Kelas : 6 Jam - Pembina Komtik : 2 Jam
37	Suciaty Rustam, S.Pd. NIP. 19900104 201903 2 025	P	Seni Budaya Prakarya & Kewirausahaan	32	- Wali Kelas : 6 Jam - Pembina Seni : 2 Jam
38	Zulfitrah Hasim, S.Pd. NIP. 19911216 201903 2 018	P	Sejarah	27	- Pembina Pramuka : 2 Jam
39	Titin Harfiana, S.Pd.I. NIP. 19930610 201903 2 026	P	- Akidah Akhlak - Al-Qur'an Hadits	26	
40	Nasrun Nawir, S.Pd. NIP. 19950305 201903 1 013	L	Penjaskes Mulok	34	- Wali Kelas : 6 Jam - Pembina Olahraga : 2 Jam
41	Irfan Rizal, S.Or. NIP. 19891008 201903 1 009	L	Penjaskes	22	- Wali Kelas : 6 Jam - Pembina Olahraga : 2 Jam
42	Musril Hamzah, S.Pd. NIP. 19930409 201903 1 010	L	PPKn Sosiologi	28	- Wali Kelas : 6 Jam - Pembina Pramuka : 2 Jam
43	Fakhrul Islam, S.Pd. NIP. 19931220 201903 1 016	L	PPKn Sosiologi	33	- Wali Kelas : 6 Jam
44	A. Nur Amaliah Batari, S.Pd. NIP. 19960115 201903 2 020	P	Seni Budaya Prakarya & Kewirausahaan	32	- Wali Kelas : 6 Jam - Pembina Seni : 2 Jam
B.	**Pegawai Pemerintah dengan**				
1	Riswaty Soleman, S.Pd	P	Matematika	24	- Serifikasi - Wali Kelas : 6 Jam
C.	**NON PNS (GTT)**				
1	Nursanti, S.Pd	P	- Ilmu Hadits -Al-Qur'an Hadis	29	Honorer
2	Rusnia, S.Pd.I, M.Pd.	P	Ilmu Tafsir	9	Honorer
3	Satriami, S.Pd.	P	Bhs. Indonesia	21	- Sertifiksi - Honorer
4	Mutmainna Tuljannah A., SE.	P	- SKI - Mulok	24	- Honorer
5	Sitti Rahmatiah Ramlan Dhara, S.Pd	P	SKI	21	- Honorer - Pembina Olahraga : 2 Jam
6	Witri Febrianti Subair, S.Pd	P	Bahasa Inggris	16	Honorer
7	Kartika, S.Pd, M.Pd	P	- Fiqih - Ilmu Tafsir	19	Honorer
8	Najemiati, S.Pd	P	- Bahasa Indonesia - Sejarah Indonesia	23	Honorer
9	Rezki Afdhaliana, S.Pd	P	Sosiologi	16	Honorer
10	Syachrir Syamsuddin, S.S.,M.H	L	Bahasa Arab Bhs. Arab Peminatan Fiqih	35	Honorer
11	Emy Kalsum, S.Pd.I	P	- Bhs. Arab - Bhs. Arab Peminatan	15	Honorer
12	Rahmiati, S.Pd	P	BK		- Honorer - Koord. BK

Lampiran Sarana dan Prasarana MAN Palopo

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	GEDUNG AULA	2	-	-	**2**
2	R. KELAS	25	-	-	**25**
3	R. KEPALA SEKOLAH	1	-	-	**1**
4	R. GURU	1	-	-	**1**
5	R. PERPUSTAKAAN	1	-	-	**1**
6	R. KOMPUTER	2	-	-	**2**
7	LAB. IPA	-	-	-	**-**
8	LAB. BIOLOGI	1	-	-	**1**
9	LAB. FISIKA	1	-	-	**1**
10	LAB. KIMIA	1	-	-	**1**
11	LAB. BAHASA	1	-	-	**1**
12	Life.SKILL	1	-	-	**1**
13	KAMAR MANDI / WC	12	-	2	**14**
14	RUANG UKS	1	-	-	**1**
15	Ruang Pramuka	1	-	-	**1**
16	Ruang OSIS	1	-	-	**1**
17	Ruang BK	1	-	-	**1**
18	Ruang Keterampilan	1	-	-	**1**
19	RUANG KOPERASI	-	-	-	**-**
20	RUANG TATA USAHA	2	-	-	**2**
21	LAP. BULUTANGKIS	1	1	-	**2**
22	LAP. TENNIS	-	-	-	**-**
23	LAP. VOLLY	-	2	-	**2**
24	LAP. BASKET	1	-	-	**1**
25	LAP. TENIS MEJA	1	-	-	**1**
	MOBILER / PERALATAN SEKOLAH				
26	MEJA SISWA : - Meja Panjang - Meja Tunggal	791	42	3	**836**
27	KURSI SISWA	791	45	0	**836**
28	MEJA GURU	74	-	-	**74**
29	KURSI GURU	74	-	-	**74**
30	MEJA STAF / TU	9	-	-	**9**
31	KURSI STAF / TU	9	-	-	**9**
32	MEJA KEPSEK	1	-	-	**1**
33	KURSI KEPSEK	1	-	-	**1**
34	PAPAN TULIS	27	-	-	**27**
35	LEMARI	10	-	-	**10**
36	WARLESS	1	-	-	**1**
37	LCD	6	-	-	**6**
38	LAPTOP	7	-	-	**7**
39	KOMPUTER	16	-	-	**16**
40	Sound Sistem	2	-	-	**2**
	J U M L A H				

Lampiran 3 Pedoman wawancara

Informan : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 10, Agustus 2022

Waktu : 10.00-selesai di MAN Kota Palopo

1. Apa yang anda pahami tentang kompetensi kewirausaan kepala Madrsah?

   Jawab:

   Yang saya pahami penting, dan harus dimiliki kepala Madrasah ataupun sekolah karna dengan miliki kompetensi ini maka di situlah sebagai kepala Madrasah di minta menciptakan suatu inovasi yang berguna unuk pengembangan madrasah secara efektif dan efisien.

2. Apakah anda menerapkan program yang inovatif untuk meningkatkan keefektifan Madrasah?

   Jawab:

Iya, di Madrasah kami ini mempunyai program-program yang inovatif.

3. Apa saja bentuk-bentuk program inovatif yang meningkatkan keefektifan Mandrasah?

   Jawab:

   program-program inovatif yang sudah dijalankan Madrasah kami ini diataranya yaitu tata busana ini bertujuan melatih keterampilan peserta didik dan sangat berguna dimasa depan contohnya ada alumni lulusan dari Madrasah ini membuka toko baju, menggelar workshop publikasi ilmiah, di mana penulisan karya ilmiah merupan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru, tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh nilai tambah untuk kenaikan jabatan atau keperluan akreditas, tetapi yang lebih besar untuk peningkatan profesionalisme guru, dan program tata busana, program pertanian, kelas riset yang di mana di dalamnya peserta didik pilihan yang dipersiapkan untuk berkompetisi, dan salah satu lombah yang pernah di ikuti yaitu kompetensi saint Madrasah (KSM), dan adalah salah satu siswa kami yang dapat mendali emas tingkat nasional. Dan kelas tahfidz". Selain itu program safari Ramadhan yang merupakan program tahunan yang baik pasalnya kegiatn ini bertujuan menjalin hubungan silaturahmi antra keluarga besar Madrasah dengan masyarakat serta sebagai syariat Islam, tujuannya agar nantinya siswa kita tidak kaku lagi saat berbicara di depan masyarakat umum karna kami telah mendidik mereka selama ini untuk berbicara di atas mimbar dan kegitan ini rutin dilakukan tiap tahun kecuali 2 tahun belakangan karna adanya pandemic Covid-19.

4. Apakah anda memiliki gagasan, produk, pelayana, dan usaha model baru yang dihasilkan?

   Jawab:

   Iya, saya mempunyai gagasan baru untuk madrasah untuk meningkatkan Madrasah kami ini.

5. Apa saja bentuk-bentuk gasasan, produk, pelayanan dan usaha model baru yang dihasasilkan tersebut?

   Jawab:

   Insaya Allah rencananya lahan yang dibelakang akan dijadikan suatu kebun dengan memanami cabe, dan hasilnya nanti akan diolah menjadi bong cabe.

6. Strategi yang anda lakukan dengan merealisasikan gagasa baru di Madrasah anda?

   Jawab:

   Strategi yang saya lakukan yaitu membagi secara perkaplin, kemudian saya mengadakan kerjasama dengan setiap wali kelas untuk memimpin dan mengarahkan kepada peserta didik prosedurnya seperti apa.

7. Bagaimana upanya anda agar rancangan program pada pembelajaran pada Madrasah?

   Jawab:

   upanya yang dilakukan dengan bekerjasama dalam bentuk menjalin komunikasi yang baik seluruh warga Madrasah, dan saya juga melakukan rapat setiap tahunnya, kegiatan ini dilakukan sebagai evaluasi atas program kerja yang telah dilakukan selama setahun belakang dan menyusun program

kerja untuk satu tahun kedepannya dengan tujuan menyatukan tekat bersama dan program kerja MAN Palopo yang lebih jelas dan terarah demi kepentingan Madrasah agar menjadi lebih baik. Dan setiap melakukan program saya rapat mendiskusikan mengenai program yang akan dilaksanakan serta membentuk tim dan menempatkan orang-orang yang sesuai dengan keahliannya, dimana saya juga memantau dengan cara ketika ada pertemuan musyawara antara kepala madrasa lainnya mengamati dan melakukan diskusi atau sharing dengan apa yang mereka lakukan mengenai pengembangan Madrasahya misalnya apa yang mereka tonjolkan, cara menghadapi masalah, adakah nilai jual tertentu yang bisa jual sehingah menjadi nilai plus di Madrasah. Dan untuk meningkatkan tenaga pendidik (guru) saya mengadakan diklat untuk guru, dan baru-baru selesai kemarin yaitu workshop publikasi ilmiah.

8. Hamabatan apa saja yang anda hadapi dalam pelaksanaan program pembelajaran dan mengatasi masalah?

   Jawab:

   dan karna kemarin musim kemarau dan covid-19 program pertanian yaitu budi daya jahe karna mengalami kegagalan dan juga pada program keterampilan menjahit banyak guru yang masih kurang pemahaman dalam teknik menjahit yang benar. Dan cara mengatasinya kalau jahe sendiri dilakukan perawatan yang lebih intensif, dan kalau menjahit kami mendatangkan pelatih dari BLK (Balai Latihan Kerja) yang berkompeten

dibidangnya untuk mendamping peserta didik dalam teknik menjahit yang benar dan diikutkan juga gurunya

9. Apa yang andala lakukan dalam menciptakan keunggulan komparatif di Madrasah?

   Jawab:

   Madrasah kami ditunjuk sebagai MAN plus keterampila dimana keterampilannya ada tata busana dan pertanian, dinama tujuannya mendorong peserta didik unggul dan kreatif dalam menciptakan sesuatu, dan kami juga mempunyai program unggulan yaitu kelas riset sendiri dipersiapkan untuk mengikuti lomba dan juga menjadi nila tambah saat bisa memasuki perguruan tinggi, dan untuk kelas tahfidz tujuannya lulusanya nanti tidak hanya sebagai penghapal al-qur'an tetapi juga mengusai ilmu pengetahuan.

10. Apakah anda menjaling hubungan kemitraan dengan pihak lain baik internal maupun eksternal Madrasah?

    Jawab:

    Iya

11. Apa saja bentuk kerjasama kemitraan yang anda jalin tersebut?

    Jawab:

    kami melakukan kerjasama dari kemitraan pihak initernal dan eksternal. Untuk kemitraan dari pihak internal sendiri yaitu orang tua, di mana kita melakukan rapat pertemuan orang tua di setiap kelas tentang keluhan peserta didik atau kebutuhan peserta didik karena ada beberapa peserta didik yang kadang-kadang laporannya meraka itu ke orang tuanya beda dengan

kenyataan di Madrasah, misalnya dia melapor bahwa disuruh membeli buku padahal tidak, atau di sinikan ada kelas riset dimana kelas riset itu belajarnya lebih sehingga orang tua mereka dengan suka rela memberikan *ac* satu. Sedangkan dari kemitraan pihak eksternal bekerjasama dengan BLK untuk pendampingan peserta didik tentang teknik menjahit yang benar selama 5 bulan, berkersama dengan butik *Flawers Collection* untuk pendistribusian yang dihasilkan dalam menjahit, Universitas Muhamadiya Palopo dalam bentuk pendampingan peserta didik pembuatan *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan pada bagian farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo.

12. Selain program yang ada di Madrasah ini, apakah anda memiliki program yang belum terlaksana?

    Jawab: iya ada, rencananya membangun rungan tesendiri untuk riset, tetapi karna terkendala dengan biaya dan masih banyak yang harus diperbaiki, jadi untuk itu kita melakukan skla prioritas saja, mana yang lebih penting dan sangat di butuhkan itu dulu.

13. Apakah anda unit usaha selain yang ada di Madrasah anda?

    Jawab:

    Iya, yaitu koprasi di mana kami mempunyai unit usaha yaitu koperasi, dimana koprasi ini kerjama dengan semua guru ekonomi diarahkan semua koperasi untuk mengajari peserta didik bagaimana mengelolah koperasi, bagaimana manajemennya, keuangan dan sebagainya, bagaimana mengelolah barang-barang di sana sehingah peserta didik memahami seperti ini kewirausahaan. Dan juga koperasi bekerjasasama peserta didik yang dimana peserta didik

menabung kemudian keuntungan yang di dapat peserta didik setiap ada kegiatannya ektrakurikuler, koperasi memberika air.

14. Apakah unit usah tersebut bisa di mamfaatkan juga sebagai sumber belajar?

    Jawab:

    Iya, karna peserta didik belajar di sana bagaimana mengelolah koperasi, bagaimana manajemennya, keuangan dan sebagainya, bagaimana mengelolah barang-barang di sana sehingah peserta didik memahami seperti ini kewirausahaan.

Informan : Paulus Baan, ST

Jabatan : Wakil kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 15, Agustus 2022

Waktu : 10.00-selesai di MAN Kota Palopo

1. Apakah kepala Madrasah pahami tentang kompetensi kewirausaan kepala Madrsah?

   Jawab:

   Iya memahami

2. Apakah kepala Madrasah menerapkan program yang inovatif untuk meningkatkan keefektifan Madrasah?

   Jawab:

Iya, kami mempunyai program inovatif yang mampu meningkatkan keefektifan Madrasah

3. Apa saja bentuk-bentuk program inovatif yang meningkatkan keefektifan Mandrasah?

   Jawab:

   di mana program-program inovatif beliau yaitu program keterampilan ada dua yaitu tata busana, pertanian (budi daya dan pengolah), dan prograng unggulan yaitu kelas riset, yang dimana membina anak-anak selain mata pelajaran pokok atau inti, kadang mata pelajaran salah satunya adalah riset atau penelitin, program tahfidz, di tahfidz sendiri diterapkan sistem blok di mana 3 bulan belajar tahfidz dan 3 bulan belajar umum tujuannya agar anak-anak fokus dan berkonsentrasi dan di buka program tahfidz tujuannya untuk menghasilkan peserta didik penghapal al-qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan, dan seperti di ketahui banyak pesantren tahfidz tetapi dia fokusnya ke tahfidz tidak di mata pelajaran sedangkan kami menggabungkan mata pelajaran bisa dengan tahfidznya sehingga mereka nanti lulus kemudian lanjut di perguruan tinggi meraka bukan hanya sebagai penghapal tetapi meraka sebagai orang-orang intelegensi. Dan Dan dilakukan bimtek (bimbingan teknis), pelatihan diklat untuk guru, dan kemarin yaitu tentang publikasi ilmiah. Dan madrasah mempunyai *smart board*

4. Apakah kepala Madrasah memiliki gagasan, produk, pelayana, dan usaha model baru yang dihasilkan?

   Jawab:

Iya ada

5. Apa saja bentuk-bentuk gasasan, produk, pelayanan dan usaha model baru yang dihasasilkan tersebut?

   Jawab:

   Kalau layanan sendiri kami juga ada layanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) tujuannya agar warga sekolah dan masyarakt memperoleh kemudahan untuk melakukan pengajuan dan permohonan perizinan dengan proses yang terintregrasi dan terpusat di satu tempat tidak berputar-putar lagi. Dan kalau gagasan rencananya nanti pada program pertanian akan melakukan budi daya jahe dan produksinya akan dijadikan bong cabe.

6. Strategi yang dilalakukan kepala Madrsah dengan merealisasikan gagasa baru di Madrasah anda?

   Jawab:

   Dalam mereliasikann kami melakukan kerjasama dengan peserta didik, guru, dibantu oleh kepala Madrsah dan menyediakan bahannya seperti pupuk

7. Bagaimana upanya dilakukan kepala Madrasah agar rancangan program pada pembelajaran pada Madrasah?

   Jawab:

   Kita melakukan rapat, untuk program yang kita lakukan unntuk mengembangkan madrasah. Di mana dalam pengembanganya kita selalu tekankan harus mengacuh pada visi dan misi Madrasah, apa yang harus kita capai dalam visi dan misi itu kemudian diturunkan ke bawah dalam program jangka panjang diturunkan ke program taahunan. Dan di program tahunan

inilah kita fokus kesitu apa yang kita harus tonjolkan untuk tahun ini, dan fokus kita kemana. Dan memang ada beberapa kali pertemuan dan berdiskusi dengan tim atau *stakeholder*, baik itu pihak dalam Madrasah atau pihak di luar Madrasah. Pihak diluar Madrasah yaitu masyarakat umum, pemerhati pendidikan, dan komite. Pihak diluar madrasah ini penting karena mereka lebih paham dan mempunyai masukan apa sebenarnya dibutuhkan masyarakat. Misalnya begini banyak sekolah lebih fokus kepengetahuan kognitifnya, tetapi kadang-kadang kita melupahkan bahwa yaitu sikapnya atau sikapnya dan juga banyak faktor yang dipertimbangkan.

8. Hamabatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan program pembelajaran dan mengatasi masalah?

   Jawab:

   Fasilitas seperti pendingin rungan yang membuat peserta didik kepanasan membuat kurang fokus, peralatan yang belum cukup, dan munculnya kurikulum yang baru yang belum terlalu jelas. Dan beberapa starategi untuk mengakalinya misalkan kalau mereka panas atau apa dia bisa pake kipas angin, atau membuka cendelah. Kalau di leb yang harusnya praktek menjadi demonstrasi, misalnya anak-anak praktek harus di kolompokkan dan alatnya terbatas jadi cukup satu orang yang persentasi memperlihatkan kepada temannya mengatasinya untuk fasilitas sendiri. Dan untuk kurikulum insaya Allah dalam dekat ini akan diadakan *in-hause traning*.

9. Apa yang kepala Madrsah lakukan dalam menciptakan keunggulan komparatif di Madrasah?

Jawab:

meningkatkan lagi tenaga pendidiknya upanya dilakukan juga yaitu pelatihan untuk guru, bimtek, ada diklak untuk guru termasuk salah satunya kemarin selesai dilaksanakan itu tentang publikasi ilmiah. serta bekerjasama dengan BLK untuk pendampingan peserta didik tentang teknik menjahit yang benar selama 5 bulan dan guru juga ikut. Kemudian beliau juga melakukan pemantau, yang dimana pada saat ada pertemuan musyawara dengan kepala Sekolah/Madrasah di Sekolah/Madrasah lainnya, dimana saya mengamati Sekolah/Madrasah ini bagus progresnya biasanya saya melakukan diskusi atau sharing dengan apa yang mereka mereka lakukan pengembangan Madrasah/Sekolahnya misalnya apa yang mereka tonjolkan, cara menghadapi masalah, adakah nilai jual tertentu yang bisa jual sehingah menjadi nilai plus di Madrasah/Sekolah.

10. Apakah kepala Madrah menjaling hubungan kemitraan dengan pihak lain baik internal maupun eksternal Madrasah?

Jawab:

Iya kami menjali kerjama dengan kimitraan

11. Apa saja bentuk kerjasama kemitraan yang anda jalin tersebut?

Jawab:

kami melakukan kerjasama dari kemitraan pihak initernal dan eksternal. Untuk kemitraan dari pihak internal sendiri yaitu orang tua , di mana kita melakukan rapat pertemuan orang tua di setiap kelas tentang keluhan peserta didik atau kebutuhan peserta didik karena ada beberapa peserta didik yang

kadang-kadang laporannya meraka itu ke orang tuanya beda dengan Kenyataan di Madrasah, misalnya dia melapor bahwa disuruh membeli buku padahal tidak, atau di sinikan ada kelas riset dimana kelas riset itu belajarnya lebih sehingga orang tua mereka dengan suka rela memberikan *ac* satu. Sedangkan dari kemitraan pihak eksternal bekerjasama dengan BLK untuk pendampingan peserta didik tentang teknik menjahit yang benar selama 5 bulan, berkersama dengan butik *Flawers Collection* untuk pendistribusian yang dihasilkan dalam menjahit, Universitas Muhamadiya Palopo dalam bentuk pendampingan peserta didik pembuatan *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan pada bagian farmasi Universitas Muhammadiyah Palopo.

12. Selain program yang ada di Madrasah ini, apakah anda memiliki program yang belum terlaksana?

    Jawab:

    program besar belum teruwujud sempat kita ingin membangun sekolah tahfidz yang berasrama krn terkendala dengan biaya jadi belum terwujud risetnya itu sempat ingin dibuatkan bangunan tersendiri lengkap dengan alat-alatnya, jadi secara umum tidak ada jhi.

13. Apakah anda unit usaha selain yang ada di Madrasah anda?

    Jawab:

    Iya ada, yaitu koprasi dan ada kerjasama yaitu *Flowers Collection* yang dimana tata busana ini yang dihasilkan seperti kerudung, baju bodo, kkerajianan lainnya kemudian di distribusikan dengan toko *Flawers Collection* untuk di pasarkan karna tidak bisa di pasarkan dikoperasi dan

kalau hasil dari hasil pertanian yaitu jahe kemudian diolah menjadi minuman instan seperti sarabba kemudia di pasarkan di koprasi. Dan koperasi ini dikelolah oleh peserta didik dalam pendampingang guru, termasuk jika ada orang tua dari peserta didik yang bisa bikin kue atau makanan berat, terus peserta didik menitipnya di koprasi untuk di jual.

14. Apakah unit usaha ini bisa dimamfaatkan sebagai sumber belajar?

    Jawab:

    Iya, karena koperasi juga ini bisa dijadikan sebagai sumber belajar karna berhubungan erat dengan ekonomi dan matematika, karena mereka akhir bulan akan di minta membuat laporan keuangan dan dikoprasi juga diajarkan dalam praktek simpan pinjam.

Lampiran 3 Lingkungan MAN Kota Palopo

Lampiran 4 Program yang ada di MAN Kota Palopo

SAFARI RAMADHAN

TATA BUSANA/KETERAMPILAN MENJAHIT

PERTANIAN (BUDI DAYA JAHE

KELAS RISET

KELAS TAHFIDZ

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

WORKSHOP PUBLIKASI ILMIAH UNTUK GURU MAN KOTA PALOPO

Lampiran 5 Rapat proker yang dilakukan kepala Madrasah MAN Kota Palopo

RIWAYAT HIDUP

BESSE, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis lahir pada tanggal 17 Maret 2000, dan merupakan anak tunggal dari pasangan seorang ayah bernama Dg. Situju dan Ibunya bernama Jariah. Penulis bersal dari desa Cimpu kecamatan Suli kabupaten Luwu propensi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN Sagenae. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempu pendidikan di Madrsah Tsanawiyah Cimpu hinggah tahun 2015, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMA Negeri 1 Belopa yang sekarang bernama SMA Negeri 1 Luwu dan mengambil jurusan IPS. Setelah lulus di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.